PENGARUH PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP PERILAKU RELIGIUS SISWA DI ERA GLOBALISASI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) NEGERI 1 TAPUNG HULU

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Al-Kifayah Riau

OLEH:

PARIDA HANUM PULUNGAN
NIM: 1238.22.1772

PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU
TAHUN 1448 H / 2026 M

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Parida Hanum Pulungan

Nomor Induk Mahasiswa : 1238.22.1772

Tempat Tanggal/Lahir : Aek Torop, 27 Maret 2003

Program : Sarjana (S1)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menyatakan dengan sesunggunya bahwa Proposal Skripsi yang saya tulis berjudul: **PENGARUH PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP PERILAKU RELIGIUS SISWA DI ERA GLOBALISASI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) NEGERI 1 TAPUNG HULU,** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1) pada Universitas Islam Al-Kifayah Riau, ini seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri maupun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Proposal Skripsi yang saya kutip dari karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan normal, kaidah dan etika penulisan ilmiah. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pertanyaan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Pekanbaru, 27 Januari 2026

Yang membuat pernyataan,

PARIDA HANUM PULUNGAN

NIM : 1238.22.1772

Assoc Prof. Dr. Zalisman, S.Pd., M.Pd. I.

DOSEN UNIVERSITAS ISLAM

AL-KIFAYAH RIAU

NOTA DINAS

Perihal : *Skripsi Parida Hanum Pulungan*

Kepada Yth,
Dekan Universitas Islam AL-Kifayah Riau

di_
Pekanbaru
Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan bimbingan perbaikan skripsi saudara :

Nama	: Parida Hanum Pulungan
NIM	: 1238.22.1772
Tempat Tanggal/Lahir	: Aek Torop, 27 Maret 2003
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul	: Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Perilaku Religius Siswa Di Era Globalisasi Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tapung Hulu

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diseminarkan pada ujian Munaqosah Universitas Islam Al-Kifayah Riau.
Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pekanbaru, 27 Januari 2026
Pembimbing I

Assoc Prof. Dr. Zalisman, S.Pd., M.Pd.
NIDN: 2113108701

SUPRI, S.Pd.I., M.Pd.

DOSEN UNIVERSITAS ISLAM

AL-KIFAYAH RIAU

NOTA DINAS

Perihal : *Skripsi Parida Hanum Pulungan*

Kepada Yth,
Dekan Universitas Islam AL-Kifayah Riau

di_
Pekanbaru
Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan bimbingan perbaikan skripsi saudara :

Nama	: Parida Hanum Pulungan
NIM	: 1238.22.1772
Tempat Tanggal/Lahir	: Aek Torop, 27 Maret 2003
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul	: Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Perilaku Religius Siswa Di Era Globalisasi Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tapung Hulu

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diseminarkan pada ujian Munaqosah Universitas Islam Al-Kifayah Riau.
Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pekanbaru, 27 Januari 2026
Pembimbing II

SUPRI, S.Pd.I., M.Pd.
NIDN: 2104038803

PERSETUJUAN

Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku pembimbing I dan II skripsi. Dengan ini menyetujui bahwa skripsi yang berjudul Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Perilaku Religius Siswa Di Era Globalisasi Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tapung Hulu Pekanbaru, yang ditulis oleh:

Nama	: Parida Hanum Pulungan
Nomor Induk Mahasiswa	: 1238.22.1772
Tempat/Tanggal Lahir	: Aek Torop, 27 Maret 2003
Program	: Sarjana (S1)
Prog. Studi	: Pendidikan Agama Islam (PAI)

Untuk di ajukan dalam ujian Munaqasah Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Pekanbaru, 27 Januari 2026

Pembimbing I	Pembimbing II
Assoc Prof. Dr. ZALISMAN, S.Pd., M.Pd.I.	**SUPRI, S.Pd.I., M.Pd.**
NIDN: 2113108701	**NIDN: 2104038803**

Mengetahui:
Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

Dr. WIRDA NINGSIH, S.Pd., M.Pd.
NIDN: 2107098406

MOTTO

"*Jangan pernah malu untuk berjalan pelan. Setiap langkah kecilmu hari ini adalah bekal yang kelak akan kau banggakan. Dunia tidak selalu butuh yang paling cepat, tapi yang paling tidak mudah menyerah. Mungkin sekarang kau masih di sudut perpustakaan, menatap tumpukan buku dan skripsi yang belum selesai.*
Tapi percayalah, suatu hari nanti ada seseorang yang akan berkata: 'Dia yang dulu sama seperti kita, sekarang menjadi guru yang mengubah banyak hidup.' Dan kau akan tersenyum, mengingat malam-malam yang kau lewati senddiri."

"Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan"

(Q.S Al Insyirah: 5-6)

"Selalu ada harga dalam sebuah proses. Nikmati saja lelah-lelah itu. Lembarkan lagi rasa sabar itu. Semua yang kau investasikan untuk menjadikan dirimu serupa yang kau impikan, mungkin tidak ada selalu berjalan lancar. Tapi, glombang-glombang itu yang bisa kau ceritakan."

(Boy Candra)

YAYASAN KIFAYATUL AKHYAR PEKANBARU
UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU
IZIN SK KEMENAG RI NO. 112 TAHUN 2026
Kampus I : Jl. Uka Perum. Mutiara Garuda Sakti Blok H. 15 Kel. Airputih Kec.Tuah Madani - Pekanbaru
Kampus II : Uka–Iskandar Muda. Kelurahan Airputih Kecamatan Tuah Madani Kota Pekanbaru
www.alkifayahriau.ac.id Email: admin@alkifayahriau.ac.id CP: 082285501981 / 085271373346

PENGESAHAN SKRIPSI
Nomor: 076/SP/A/FTK-PAI/VII/2026

Skripsi atau Tugas Akhir dengan Judul : **Pengaruh Pendidikan Agama Islam (PAI) Terhadap Prilaku Relegius Siswa Di Era Globalisasi Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Tapung Hulu**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:
Nama : **Parida Hanum**
NIM : 1238221772
Telah dimunaqasahkan pada : Kamis, 2 juli 2026

dan dinyatakan telah diterima dan disahkan oleh Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Tim Penguji Sidang Munaqasah,

Penguji I
(Dr.Marzuki,M.Pd.)
NIDN.2106058802

Penguji II
(Supri, S.Pd.I, M.Pd.)
NIDN. 2104038803

Ketua Sidang,
Universitas Islam Al-Kifayah Riau
(Lita Arfah, SP.,M.Si)
NIDN. 2125088503

Sekretaris,
Ketua Program Studi PAI
(Dr. Wirda Ningsih, M.Pd.)
NIDN.2107098406

Pekanbaru, Kamis, 2 juli 2026

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Al-Kifayah Riau

(Ayu Purnamasari S, M.Pd.)
NIDN. 2125128604

PERSEMBAHAN

~Yang utama dari segalanya ~

Sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT atas segala nikmat, rahmat,dan kemudahan yang telah diberikan

~Ayah dan umak~

Taburan cinta kasih sayangmu telah memberikanku kekuatan. Terimakasih atas segala do'a yang selama ini kalian panjatkan terhadapku, terimakasih setiap tetes keringat dan cinta yang tak terhinga. Semonga karya ini menjadi salah satu bentuk bakti dan kebangaan untukmu ayah umak

~kerabat sahabat~

Teruntuk teman-temanku penulis ucapkan beribu terimakasih kepada sahabat dan teman terkasih Tessa dwi permata, Azhari Fitri, Lisa Amanda Putri terimakasih sudah menjadi partner bertumbuh di segala kondisi dan tempat berkeluh kesah yang senantiasa menemanin penulis dalam keadaan sulit dan senang.

~Dosen Pembimbing~

Bapak Supri, S.Pd.I., M.Pd terimakasih yang berlimpah untuk ibu yang melungkan waktu untuk menerima saya selama proses bimbingan dikala kepadatan dan kesibukan ibuk. Yang mengarahkan serta membimbing saya dengan baik dan benar hingga sampai pada tahap atau langkah yang sekarang ini. Bapak Assoc Prof. Dr. Zalisman S.Pd., M.Pd.I selaku pembimbing skripsi ini adinda mengucapkan banyak terimakasih atas sudinya melungkan waktu untuk membaca dan memberikan arahan penulisan yang baik.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT atas limpahan taufik dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini bisa terselesaikan. Sholawat dan salam selalu tercurahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW sebagai penerang dalam kegelapan, semoga kelak kita mendapatkan syafa'at di yaumul qiyamah. Alhamdulillah peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **"Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Perilaku Religius Siswa di Era Globalisasi Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Tapung Hulu".**

Penulisan skiripsi ini dimaksudkan untuk melengkapi dari keseluruhan kegiatan perkuliahan yang sudah dirancang oleh Universitas Islam Al-Kifayah Riau sebagai bentuk pertanggung jawaban saya sebagai peniliti menjadi mahasiswa serta sebagai salah satu persyaratan untuk memeproleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam .

Pada kesempatan ini, peneliti hendak menyampaikan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan moril maupun materil sehingga penelitian ini dapat selesai. Ucapan terimakasih penulis tunjukkan kepada:

1. Kepada Bapak Dr. Yundri Akhyar, MA Selaku Ketua Yayasan Kifayatul Akhyar yang telah memberikan motivasi dan arahan sehingga bisa sampai di titik ini.
2. Kepada Bapak Assoc Prof. Dr. Zalisman S.Pd., M.Pd.I Selaku Rektor Universitas Islam Al-Kifayah Riau. Dan Selaku Pembimbing I Yang telah memberikan kesempatan penulis untuk menimba ilmu di kampus tercinta ini.

3. Kepada Bapak Syahri Ramadhan, S.Psi., M.Si Selaku Wakil Rektor I, Ibu Lita Arfah, S. P., M.Si Selaku Wakil Rektor II, dan Bapak Sahrin, SH., MH Selaku Wakil Rektor III yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama masa perkuliahan.
4. Kepada Ibu Ayu purnama S, S.Pd., M.Pd Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Al Kifayah riau yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama dalam membimbing.
5. Kepada Ibu Dr. Wirda Ningsih S.Pd M.Pd Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Al-Kifayah Riau. Ribuan terimakasih kepada Ibu yang selalu membimbing kami dan memberikan motivasi hingga sampai di tahap ini.
6. Kepada Bapak Supri, S.Pd.I., M.Pd Selaku Dosen Pembimbing II skripsi saya Yang telah memberikan arahan serta masukan terhadap penulis selama masa bimbingan berlangsung.
7. Seluruh Dosen, Staf dan karyawan di Universitas Islam Al-Kifayah Riau yang telah memberikan ilmu kepada peneliti dan juga memberikan kemudahan kepada peneliti selama peneliti menuntut ilmu di kampus ini.
8. Kepada Bapak Pharada Krena, S.Si., M.Pd Selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 1 kecematan Tapung Hulu kabupaten Kampar yang telah memberikan izin kepada peneliti agar bisa meneliti di sekolah tersebut. Dan kepada seluruh staf yang telah membantu peneliti dalam proses penelitian berlangsung.

9. Ucapan terimakasih kepada kedua orang tua Dengan penuh rasa hormat dan kasih sayang, penulis persembahkan skripsi ini kepada Ayah Muhammad Syafi'i Pulungan dan umak Syarifah Lubis tercinta yang senantiasa memberikan doa, dukungan, dan kasih tanpa batas. Terima kasih atas segala pengorbanan, semangat, serta cinta yang menjadi sumber kekuatan dalam setiap langkah penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan kuliah di Universitas Islam Al-kifayah ini.
10. Kepada saudara tercinta, wardah, askia, ira, dila, ihsan terimakasih atas setiap doa, dukungan, dan motivasi yang telah kalian berikan selama ini.
11. Kepada sahabat dan teman terkasih Tessa dwi permata, Azhari Fitri terimakasih sudah menjadi partner bertumbuh di segala kondisi dan tempat berkeluh kesah yang senantiasa menemanin penulis dalam keadaan sulit dan senang. Tak lupa juga buat lisa amanda putri Memberikan dukungan serta motivasi, dan memberikan doa setiap langkah yang penulis lalui sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini.
12. Serta ucapan terimakasih kepada seluruh teman-teman jurusan Pendidikan agama islam Angkatan 2022 khususnya kelas A22 yang sudah memberikan ilmu, pengalaman, dan cerita yang membuat penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
13. Terakhir, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada diri sendiri. Teruntuk Parida Hanum Pulungan, anak perempuan pertama dan harapan orang tuanya. Terimakasih telah hadir di dunia ini, telah bertahan sejauh ini. Terimakasi kerena tidak menyerah Ketika jalan di depan terasa gelap,

Ketika keraguan datang silih berhenti, dan Ketika Langkah terasa berat untuk di teruskan. Terimakasih kerena tetap memilih untuk melanjutkan, walau seringkali tidak tahu pasti kemana arah ini akan membawa. Terimaksih kerena telah menjadi teman paling setia bagi diri sendiri, hadir dalam sunyi, dalam Lelah, dalam yang penuh tanya. Terimasih kerena sudah mempercayai proses, meski hasil belum sesui harapan. Meski harus menghadapi kegagalan, kebingungan, bahkan perasaan ingin menyerah. Terimakasih tetap jujur pada rasa takut, namun tidak membiarkan rasa takut membatasi langkah, kerena keberanian bukanlah ketiadaan rasa takut, melaikan keinginan untuk tetap bergerak meski takut masih melekat erat, dan paling penting, terimakasih kerena sudah berani memilih, memilih untuk mencoba, memilih untuk belajar, dan memilih untuk menyelesaikan apa yang telah kamu mulai.

Terimakasih tak terhingga, semonga Allah SWT membalas setiap kebaikan kalian semua, senantiasa melimpahkan keridhoan, kasih sayang. Penulis menyadari bahwa proposal skripsi ini jauh dari kata sempurnna, maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran. Semonga skripsi ini bermanfaat khusunya bagi peneliti sendiri.

Pekanbaru, 27 Januari 2026

PARIDA HANUM PULUNGAN
NIM : 1238.22.1772

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN ..... **i**

NOTA DINAS ..... **ii**

NOTA DINAS ..... **iii**

PERSETUJUAN ..... **iv**

MOTTO ..... **v**

PERSEMBAHAN ..... **vii**

KATA PENGANTAR ..... **viii**

DAFTAR ISI ..... **xii**

DAFTAR TABEL ..... **xv**

DAFTAR GAMBAR ..... **xxi**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **xxii**

PEDOMAN TRANSLITERASI ..... **xxiii**

ABSTRAK ..... **xix**

ABSTRACT ..... **xx**

ملخّص ..... **xxi**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang 1
B. Penegasan Istilah 5
C. Permasalahan 7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian 8

BAB II **11**

LANDASAN TEORI **11**

A. Landasan Teori 11
1. Pendidikan Agama Islam 11

2. Pendekatan Pendidikan Islam 19
3. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam (PAI) 21
4. Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam 25
5. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Agama Islam 28
6. Perilaku Religius Siswa 34
7. Era Globalisasi 38
B. Penelitian Relavan 42
C. Kerangka Berfikir 46
D. Hipotesis 48
BAB III 49
METODE PENELITIAN 49
A. Jenis Penelitian 49
B. Waktu dan Lokasi Penelitian 50
C. Variabel Penelitian 50
D. Defenisi Operasional 51
E. Subjek dan Objek Penelitian 53
F. Populasi dan Sampel 54
1. Populasi 54
2. Sampel 54
G. Teknik Pengumpulan Data 55
1. Observasi 55
2. Angket/Konsioner 56
3. Blue print angket/kuesioner 62
4. Dokumentasi 65
H. Teknik Analisis Data 65
1. Uji Validitas 65
2. Uji reabilitas 67
BAB IV 72
HASIL DAN BAHASAN PENELITIAN 72
A. Deskripsi Lokasi Penelitian 72
1. Riwayat Sekolah 72

B. Penyajian Data 77
C. Analisis Data 108
1. Uji Validitas dan Uji Reabilitas 108
2. Uji Asumsi Klasik 111
3. Uji Hipotesis 113
4. Uji Signifikansi Parsial (Uji t) 116
5. Uji Kelayakan Model (Uji F / ANNOVA) 117
6. Koefisien Determinasi (R^2) 117
D. Pembahasan 118
BAB V 121
PENUTUP 121
A. Kesimpulan 121
B. Saran 122
DAFTAR PUSTAKA 124
LAMPIRAN 127

DAFTAR TABEL

Tabel III.1 Defenisi Operasional

Tabel III.2 Jumlah siswa SMP Negeri Kelas VII dan VIII SMP Negeri 1 Tapung Hulu yang menjadi subjek penelitian

Tabel III.3 Blue Print Angket Variabel X

Tabel III.4 Blue Print Angket Variabel Y

Tabel IV.1 Keadaan Guru Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 1 Tapung Hulu

Tabel IV.2 Data Jumlah Peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 1 Tapung Hulu

Table IV.3 Kondisi Sarana dan Prasarana di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 1 Tapung Hulu

Tabel IV.4 Hasil Jawaban Angket Siswa Tentang Pendidikan Agama Islam

Tabel IV.5 Hasil Jawaban Angket Siswa Tentang Pendidikan Agama Islam

Tabel IV.6 Hasil Jawaban Angket Siswa Tentang Pendidikan Agama Islam

Tabel IV.7 Skor Alternatif Jawaban Angket Pendidikan Agama Islam

Tabel IV.8 Kamu selalu melaksanakan sholat 5 waktu dengan tepat meskipun orang tua saya sedang sibuk.

Tabel IV.9 Kamu selalu merasa bebas membuka situs internet atau video yang dilarang agama saat sedang sendirian dikamar

Tebel IV.10 Kamu menyukai tren budaya asing seperti K pop, anime, atau gaya barat tetepi selalu membatasi diri agar tidak melangar aturan dalam Al-Qur’an

Tabel IV.11 Saat sedang steress atau pusing dengan tugas sekolah saya lebih suka menghabiskan waktu berjam-jam bermain game atau scoroling medsos dari pada membaca Al- Qur'an

Tabel IV.12 Kamu selalau membatasi waktu bermain gadget karena sadar pada waktu muda didunia ini harus dipertangung jawabkan.

Tabel IV.13 Kamu selalu membuat konten media social agar mendapat jutaan like dan viral dan tidak memperdulikan jika itu melangar atau tidak

Tabel IV.14 Kamu selalu menutup halaman website atau aplikasi jika tidak sengaja muncul iklan atau konten yang tidak senonoh (porno) karena selalu tau Allah maha melihat

Tabel IV.15 Kamu selalu merasa aman-aman saja membuka situs internet atau video yang dilarang agama selama kamar tertutup rapat

Tabel IV.16 Meskipun fitur Riwayat pencarian history di hp bisa dihapus atau bisa disembunyikan dari orang tua, saya tetap takut mencari hal-hal yang dilarang agama

Tabel IV.17 Kamu sering memanfaatkan kuota internet ataupun hp sendiri untuk mencari hal-hal yang membuat kamu penasaran meskipun tahu hal tersebut berdosa

Tabel IV.18 Kamu selalu bertutur kata yang sopan saat mengirim pesan kepada guru atau berkomentar dimedia social

Tabel IV.19 Kamu selalu mengangap hal yang wajar mengunakan kata kata kasar ejekan (Bahasa gaul) saat membalas komentar orang asing di instgram atau tik tok karena mereka tidak mengenal kamu

Tabel IV.20 Kamu selalu melewati atau melaporkan report video di media social yang menjadikan ibadah neraka, atau nama Allah sebagai lelucon meskioun video itu sering viral

Tabel IV.21 Apakah kamu selalu menonton konten komedi (drak jokes0 yang membawa unsur agama di internet

Tabel IV.22 Meskipun kamu sedang kesal atau berbeda pendapat kamu selalu tetap berusaha menjawab perkataan orang tua dengan suara yang lembut

Tabel IV.23 Kamu pernah sesekali membentak atau mengabaikan perintah orang tua Ketika mereka mengangu waktu bermain game

Tabel IV.24 Kamu sering merasa sulit menolak ajakan teman untuk melangar aturan agama karena takut dijauhi

Tabel IV.25 Kamu sering memunda waktu sholat sehinga hampir habis karena tangung menyelesaikan pertandingan game online

Tabel IV.26 Kamu sering lupa waktu dan begadang sampai larut malam karena keasikan bermain medsos sehinga sering kesiangan dan melewatkan sholat

Tabel IV.27 Jika saya sedang asik bermain atau lalu dipangil untuk ibadah atau mengaji saya merasa kesal dan bermuka masam

Tabel IV.28 Hasil Jawaban Angket Siswa Perilaku Religius Siswa

Tabel IV.29 Hasil Jawaban Angket Siswa Perilaku Religius Siswa

Tabel IV.30 Hasil Jawaban Angket Siswa Perilaku Religius Siswa

Tabel IV.31 Skor Alternatif Jawaban Angket Perilaku Religius Siswa

Tabel IV.32 Kamu segera menutup aplikasih game atau media sosial Ketika mendengar suara adzan dan langsung mengambil air wudhu

Tabel IV.33 Kamu selalu melewatkan waktu sholat atau menggabungkan akhir waktu hanya kerena malas meninggalkan keseruan game

Tabel IV.34 Kamu selalu membaca al-Qur'an untuk memberikan ketenangan jiwa yang tidak bisa kamu dapatkan dari menonton vidio hiburan di media sosial

Tabel IV.35 Kamu selalu menghabiskan waktu berjam-jam untuk menonton youtube atau tik tok di rumah, tetapi selalu merasa berat dan cepat bosan jika harus membaca al-qur'an

Tabel IV.36 Kamu selalu secara sukarela mendaftarkan diri atau aktif mengikuti kegiatan ekstrakulikuler keagamaan

Tabel IV.37 Kamu selalu menghindari atau membolos dari kegiatan ekstrakulikuler keagamaan sekolah

Tabel IV.38 Kamu langsung menutup situs web atau aplikasi di hp jika tidak sengaja muncul konten pornografi atau judi online, karena sadar Allah maha melihat apa yang kamu lakukan

Tabel IV.39 Kamu selalu merasa bebas mencari dan menonton video apapun di internet yang dilarang agama selama saya berada sendirian dikamar yang terkunci rapat

Tabel IV.40 Kamu langsung mengabaikan atau melewati postingan ramalan zodiac atau masa depan di media social karena yakin bahwa takdir masa depan ditangan Allah

Tabel IV.41 Kamu berani menegur atau mengingatkan teman di grup chatting jika mereka mulai mengirimkan meme atau stiker yang menghina symbol –simbol agama islam

Tabel IV.42 Kamu terkadang menonton video komedi yang memperlesetkan ayat Al-Qur'an atau tata cara salat adalah hal yang biasa hanya untuk hiburan dan tidak merusak keimanan kamu

Tabel IV.43 Ketika kamu merasa stress, cemas atau pusing dengan tugas sekolah kamu memilih segera berwudhu dan shalat untu menenangkan pikiran

Tabel IV.44 Kamu selalu yakin bahwa Allah akan membantu kesulitan belajar saya membuat kecemasan (anxiety) saya berkurang menjelang ujian sekolah

Tabel IV.45 Kamu selalu merasa tertekan dan stress dengan urusan nilai sekolah, kamu lebih memilih melampiaskanya dengan bermain game atau mengurung diri dari pada berwudu atau berdoa

Tabel IV.46 Ketika kamu melihat postingan teman atau infulencer di media social yang memamerkan barang mewah atau liburan mahal, kamu selalu tetap bersyukur dengan apa yang orang tua kamu miliki saat ini

Tabel IV.47 Kamu selalu merasa iri minder atau kesal dengan keadaan ekonomi keluarga saya seteleh melihat kehidupan teman-teman di media social yang jauh tampak beruntung

Tabel IV.48 Kamu selalu memanfaatkan aplikasi yang ada di smart phone untuk belajar dan memperlancar becaan Al-Qur'an

Tabel IV.49 Kamu selalu menolak ajakan teman dengan tegas jika dipaksa untuk mencoba rokok atau berpacaran

Tabel IV.50 Kamu merasa gaya pacaran remaja modern zaman sekarang dimedia social adalah hal yang wajar diikuti dan tidak perlu terlalu dibatasi oleh aturan agama

Tabel IV.51 Hasil Uji Validitas Pengaruh Pendidikan Agama Islam (X)

Tabel IV.52 Hasil Uji Reabilitas Perilaku Religius Siswa (Y)

Tabel IV.53 Hasil Pengujian Reabilitas

Tabel IV.54 Hasil Uji Normalitas (One-Sample Kolmogorov-Smirnov)

Tabel IV.55 Hasil Uji Linearitas

Tabel IV.56 Hasil Uji Homogenitas (Levene's Test)

Tabel IV. 57 Kofisien Product Moment Person X dan Y

Tabel IV.58 Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana (Coefficients)

Tabel IV.59 Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Tabel VI.60 Hasil Uji ANNOVA (Uji F)

Tabel IV.61 Hasil Uji Koefiensi Determinasi

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 proses penyebaran angket kepada siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tapung Hulu

Gambar 2 proses penyebaran angket kepada siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tapung Hulu

Gambar 3 proses penyebaran angket kepada siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tapung Hulu

Gambar 4 Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tapung Hulu

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar pertanyaan angket siswa

Lampiran 2 Hasil data mentah angket variable X

Lampiran 3 Hasil data mentah angket variable Y

Lampiran 4 Analisi data pengaruh Pendidikan agama islam X

Lampiran 5 Analisi data pengaruh Pendidikan agama islam Y

Lampiran 6 Reliabity Statistic

Lampiran 7 Hasil Uji validitas Pendidikan agama islam

Lampiran 8 Hasil uji validitas perilaku religius siswa

Lampiran 9 Hasil pengujian realibity

Lampiran 10 Distribusi nilai r Product Moment Signifikansi 5% dan 1%

PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Konsonan Tungal

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	**A**	ط	**Th**
ب	**B**	ظ	**Zh**
ت	**T**	ع	**‘**
ث	**Ts**	غ	**Gh**
ج	**J**	ف	**F**
ح	**H**	ق	**Q**
خ	**Kh**	ك	**K**
د	**D**	ل	**L**
ذ	**D**	م	**M**
ر	**R**	ن	**N**
ز	**Z**	و	**W**
س	**S**	ه	**H**
ش	**Sy**	ء	**‘**
ص	**Sh**	ي	**Y**
ض	**Dh**		

2. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap ditulis, misalnya **زن** ditulis *Zannu.*

3. Vocal Pendek

Fathah(ـَ) ditulis a, misalnya نظر = *nazhara.*

Kasra (ـِ) ditulis I, misalnya العِلم = *al-Ilm* dan

Dhamah (ـُ) ditulis u, misalnya طرق = *Thuruq*.

4. Vocal Panjang

a panjang tetap ditulis a misalnya اساليب= *asalib*, I panjang tetap ditulis I misalnyaالطريق = *at-Thariq* dan u panjang tetap ditulis u misalnya الاصول = *alUshul*

5. Ta’Marbutah (ة)

Ta’ Marbuthah yang dimatikan ditulis h, misalnya **مدرسة** ditulis madrasah. Tetapi Ta’ Marbuthah yang dihubungkan kepada kalimat sesudahnya ditulis t.

6. **Kata Sandang Alif Lam**

   Alif Lam yang diikuti huruf *qamariyah*, di tulis al, misalnya الاسلام ditulis alIslam. *Alif Lam* yang diikuti huruf *syamsiah* dituliskan huruf syamsiyahnya, misalnya السياسي ditulis As-Siyasi

7. **Huruf Besar**

   Penilaian huruf besar disesuaikan dengan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI)

8. **Singkatan**

   Singkatan akan ditemukan dalam tesis ini walaupun jumlahnya sangat sedikit seperti dll= dan lain-lain, hlm. = halaman, tt. = tanpa t

ABSTRAK

Parida Hanum Pulungan (2026): Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Perilaku Religius Siswa Di Era Globalisasi Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Tapung Hulu

Penelitian ini dilatar belakangi oleh perkembangan era globalisasi yang membawa pengaruh positif dan negatif terhadap perilaku siswa, khususnya dalam aspek religiusitas. Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam membentuk dan mengembangkan perilaku religius siswa agar tetap berpegang teguh pada nilai-nilai ajaran Islam di tengah derasnya arus globalisasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap perilaku religius siswa di era globalisasi pada SMP Negeri 1 Tapung Hulu serta mengetahui hubungan antara Pendidikan Agama Islam dengan perilaku religius siswa. Pembelajaran Agama Islam ialah pembelajaran yang krusial pada sebuah pembentukan karakter siswa. Adanya suatu pendidikan karakter disekolah sangat lah penting dan bermanfaat bagi seluruh siswa pada sekolah, sebab didalam suatu pendidikan karakter akan di ajarkan bagaimana peserta didik belajar bertoleransi, menjauhi hal yang tidak boleh yg tentunya tidak baik serta menjadi individu yg semakin baik lagi. Sangat penting bagi sekolah untuk mendidik anak dengan melakukan penemuan pendidikan untuk memaksimalkan penanaman karakter di diri mereka. Penelitian ini bertujuan buat mengetahui bagaimana penerapan pendidikan agama Islam pada sekolah, dan dampak pembelajaran Pendidikan Agama Islam karakter peserta didik di sekolah maupun di kehidupan sehari-hari. Subjek pada penelitian ini adalah siswa tingkat SMP. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Populasi penelitian adalah siswa SMP Negeri 1 Tapung Hulu, sedangkan sampel penelitian ditentukan dengan teknik sampling yang sesuai dengan karakteristik penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket, observasi, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, analisis regresi linear sederhana, uji t, uji F, serta koefisien determinasi (R^2). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap perilaku religius siswa di era globalisasi. Semakin baik pelaksanaan Pendidikan Agama Islam, maka semakin tinggi pula perilaku religius siswa. Pendidikan Agama Islam berkontribusi dalam membentuk sikap, nilai, dan perilaku keagamaan siswa, seperti pelaksanaan ibadah, akhlak yang baik, serta kemampuan menyaring pengaruh negatif globalisasi.

Kata kunci: Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Perilaku Religius Siswa Di Era Globalisasi

ABSTRACT

Parida Hanum Pulungan (2026): The Influence of Islamic Religious Education on Students' Religious Behavior in the Era of Globalization at State Junior High School 1 Tapung Hulu

This research is motivated by the developments of the globalization era, which have brought both positive and negative influences on student behavior, particularly regarding religiosity. Islamic Religious Education plays a crucial role in shaping and developing students' religious behavior, ensuring they remain steadfast in Islamic values amidst the rapid currents of globalization. This study aims to determine the influence of Islamic Religious Education on students' religious behavior in the globalization era at State Junior High School 1 Tapung Hulu and to examine the relationship between Islamic Religious Education and that behavior. Islamic religious instruction is vital for character building. Character education in schools is essential and beneficial for all students, as it teaches them tolerance, how to avoid harmful or inappropriate actions, and how to become better individuals. It is crucial for schools to educate children by implementing educational strategies that maximize character development. This study aims to investigate the implementation of Islamic Religious Education in the school and its impact on students' character both within the school environment and in their daily lives. The subjects of this study are junior high school students. A quantitative approach using a correlational method was employed. The study population consisted of students from State Junior High School 1 Tapung Hulu, with the sample selected using a technique appropriate to the research characteristics. Data collection involved questionnaires, observation, and documentation. Data analysis included validity and reliability testing, simple linear regression analysis, t-tests, F-tests, and the coefficient of determination (R^2). The results indicate a significant influence of Islamic Religious Education on students' religious behavior in the globalization era; the more effectively Islamic Religious Education is implemented, the higher the level of students' religious behavior. Islamic Religious Education contributes to shaping students' religious attitudes, values, and behaviors such as the observance of acts of worship, the cultivation of good character, and the ability to filter out the negative influences of globalization.

Keywords*: Islamic Religious Education, Students' Religious Behavior, Era of Globalization*

ملخّص

فريدا هانوم فلوعن (٢٠٢٦) : أثر التربية الدينية الإسلامية في السلوك الديني للطلاب في عصر العولمة في المدرسة المتوسطة الحكومية الأولى تابونج هولو.

ينبع هذا البحث من التطورات التي أفرزتها حقبة العولمة، والتي تركت آثاراً –سواء كانت إيجابية أو سلبية– على سلوك الطلاب، ولا سيما فيما يتعلق بالتدين. وتؤدي التربية الدينية الإسلامية دوراً جوهرياً في تشكيل السلوك الديني للطلاب وتنميته، وضمان تمسكهم بالقيم الإسلامية في ظل التيارات المتسارعة للعولمة. تهدف هذه الدراسة إلى تحديد مدى تأثير التربية الدينية الإسلامية على السلوك الديني للطلاب في عصر العولمة في المدرسة المتوسطة الحكومية الأولى تابونج هولو، وفحص العلاقة بين هذه التربية وذلك السلوك؛ إذ تُعد التربية الدينية الإسلامية عنصراً حيوياً لبناء الشخصية. وتُعد تربية الشخصية في المدارس أمراً ضرورياً ومفيداً لجميع الطلاب، حيث تغرس فيهم قيم التسامح، وتعلمهم كيفية تجنب التصرفات الضارة أو غير اللائقة، وكيفية الارتقاء بشخصياتهم ليصبحوا أفراداً أفضل. ومن الأهمية بمكان أن تعمل المدارس على تعليم الأطفال من خلال تطبيق استراتيجيات تربوية تعزز تنمية الشخصية إلى أقصى حد. وتسعى الدراسة إلى استقصاء واقع تطبيق التربية الدينية الإسلامية في المدرسة وأثرها على شخصية الطلاب، سواء داخل البيئة المدرسية أو في حياتهم اليومية. وقد شملت الدراسة طلاب المرحلة الإعدادية، واعتمدت المنهج الكمي القائم على أسلوب الارتباط. وتكون مجتمع الدراسة من طلاب المدرسة المتوسطة الحكومية الأولى تابونج هولو، حيث تم اختيار العينة باستخدام تقنية تتناسب مع خصائص البحث. وشملت عملية جمع البيانات استخدام الاستبيانات، والملاحظة، والتوثيق. أما تحليل البيانات فقد تضمن اختبارات الصدق والثبات، وتحليل الانحدار الخطي البسيط، واختبارات (ت) و(ف)، ومعامل التحديد. وتشير النتائج إلى وجود تأثير ملموس للتربية الدينية الإسلامية على السلوك الديني للطلاب في عصر العولمة؛ فكلما زادت فعالية تطبيق التربية الدينية الإسلامية، ارتفع مستوى السلوك الديني لدى الطلاب. وتساهم التربية الدينية الإسلامية في تشكيل المواقف والقيم والسلوكيات الدينية للطلاب، بما في ذلك الالتزام بأداء العبادات، وتنمية الأخلاق الحميدة، والقدرة على تمييز وتجنب التأثيرات السلبية للعولمة.

الكلمات الرئيسية : أثر التربية الدينية الإسلامية, السلوك الديني ,عصر العولمة.

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu keharusan bagi setiap manusia, sebab melalui proses pendidikan manusia dapat menjadi yang sebenarnya yakni manusia yang memiliki kualitas dan integritas kepribadian yang utuh. Proses pendidikan menunjukkan adanya aktivitas atau tindakan aktif dan interaksi dinamis yang dilakukan secara sadar dalam usaha untuk mencapai tujuan. Pendidikan sejatinya merupakan proses pembentukan moral masyarakat beradab, masyarakat yang tampil dengan wajah kemanusiaan yang normal. Artinya, pendidikan yang dimaksud di sini lebih dari sekedar sekolah (*education not only education as schooling*) melainkan pendidikan sebagai jaring jaring kemasyarakatan (*education as communit networks*).[1]

Pendidikan Islam merupakan proses mengarahkan manusia kepada kehidupan yang baik dan mengangkat derajat kemanusiaan sesuai dengan kemampuan dasar. Pendidikan Islam sangat penting diberikan kepada peserta didik, terutama dalam membentengi diri dari krisis moral sebagai dampak negatif dari era globalisasi yang melanda bangsa Indonesia. [2] Pendidikan Islam juga merupakan proses transformasi dan internalisasi ilmu pengetahuan dan nilai-nilai pada diri anak didik melalui pertumbuhan dan pengembangan.

---

[1] Aslan, A *Kurikulum Pendidikan Masa Penjajahan Jepang Di Sambas. Edukasia Islamika,* (2019), Vol.1, No.1, hlm. 171-188

[2] Sudaryono, *Metodologi Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Mix Method*. (Depok: Rajawali Pres, 2019), Vol.1, No.1, hlm. 30

potensi fitrahnya guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup dalam segala aspeknya. Allah berfirman:

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا قُوْٓا اَنْفُسَكُمْ وَاَهْلِيْكُمْ نَارًا وَّقُوْدُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلٰۤىِٕكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَّا يَعْصُوْنَ اللّٰهَ مَآ اَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُوْنَ مَا يُؤْمَرُوْنَ ۝٦

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan." (QS. At-Tahrim ayat 6).[3]

M. Quraish Shihab menjelaskan dalam kitab Tafsir Al-Mishbah, bahwa ayat ke-6 dalam surat At-Tahrim di atas menggambarkan bahwa dakwah dan pendidikan harus bermula dari rumah. Dalam ayat di atas walau secara redaksional tertuju kepada kaum pria (ayah) saja, tetapi pada kenyataannya juga tertuju kepada kaum wanita (ibu). Ini berarti kedua orang tua bertanggung jawab terhadap anak-anak dan juga pasangan masing-masing sebagaimana masing-masing bertanggung jawab atas kelakuannya.

Pendidikan sebagai suatu proses tentunya mempunyai tujuan, dimana tujuan merupakan suatu arahan yang ingin dicapai. Tujuan pendidikan ditentukan oleh dasar pendidikannya sebagai suatu landasan filosofis yang bersifat fundamental dalam pelaksanaan pendidikan. Dalam hal ini, masing-masing negara menentukan sendiri tujuan pendidikannya.

Pendidikan sendiri juga memiliki berbagai tujuan diantaranya, seperti yang dikemukakan oleh Aziz dalam Pendidikan adalah proses yang memiliki

[3] Departeman Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta: 1996), At-Tahrim 28: 6 surah 66

tujuan meskipun tujuan tersebut bukan tujuan yang tertutup, itu harus diarahkan menuju kebebasan manusia dalam pendidikan. Tujuan inilah yang membuat Pendidikan terus mengalami perkembangaya tiap waktu ke waktu. Mengutip dari Adelina Yuristia dalam berpendapat bahwa hakikat pendidikan yang sebenarnya adalah pertama, proses transfer atau enkulturasi dan sosialisasi sosial yang sudah menjadi model standar lingkungan di masyarakat.[4] Kedua, adalah upaya fasilitatif yang bisa memungkinkan diciptakannya situasi atau potensi yang dimiliki oleh anak-anak yang bisa dikembangkan sesuai dengan kebutuhan anak-anak sesuai dengan usia mereka dan dimana mereka harus bertahan hidup. Dari situlah Pendidikan memberika peran penting dalam hidup.

Dari awal yang peneliti lakukan, banyak siswa di SMP 1 tapung hulu yang berkarakter baik, seperti suka bertegur sapa dengan guru atau pun orang yang lebih tua ketika berpapasan, suka membantu, dan lain sebagainya. Akan tetapi masih ada juga siswa dengan karakter kurang baik, seperti tidak melaksanakan perintah guru, tidak mendengarkan ketika guru berbicara, dan lain sebagainya. Untuk itu, adanya materi pendidikan agama Islam di SMP 1 tapung hulu sangat diperlukan guna membentuk siswa menjadi pribadi yang berkarakter Islami.

Karakter religius merupakan suatu sikap atau perilaku yang melekat pada diri seseorang sesuai dengan agama yang dianutnya serta mampu bersikap toleransi terhadap penganut agama lain. Karakter ini sangat diperlukan untuk menumbuhkan sikap siswa yang sesuai dengan ajaran agama. Karakter religius

[4] Endang Sondari dan Myta Widyastuti, *Pengantar Pendidikan* (Banjarnegara: PT Penerbit Qriset Indonesia, 2025), hlm. 15

yang sudah tertanam dalam diri siswa dapat dilihat dari cara berbicaranya dengan bahasa yang sopan, selalu mengucapkan salam apabila bertemu dengan guru maupun teman sebaya, selalu mengerjakan salat tepat waktu dan lain-lain.

Penanaman karakter religius sangat dibutuhkan oleh siswa untuk menghadapi perubahan zaman. Rendahnya sikap religius siswa di sekolah dikarenakan banyaknya budaya asing yang berpengaruh buruk terhadap perkembangan karakter religius siswa. Perkembangan zaman pada akhir akhir ini banyak mendapat sorotan dari masyarakat luas. Banyak hal yang tidak pantas dan tidak sesuai dengan peraturan yang berlaku dan norma agama. Siswa banyak melakukan penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, misalnya siswa sering berbohong kepada guru, tidak mengerjakan tugas, dan berkata yang tidak sopan.[5]

Perilaku keseharian siswa khususnya di sekolah berkaitan erat dengan lingkungan. Hal itu tidak akan terwujud apabila siswa dituntut untuk berperilaku terpuji, sementara kehidupan sekolah terdapat elemen yang tidak baik atau tercela. Apabila ingin menciptakan siswa yang berkarakter kuat, maka sekolah atau lembaga harus menjadi lembaga yang berkarakter. Lembaga yang mempunyai visi, misi, dan tujuan yang jelas mengaplikasikannya merupakan lembaga yang mempunyai karakter yang kuat.[6]

Era globalisasi, era dimana orang bisa melihat dunia hanya sebesar layar laptop atau layar tv terlebih lagi pengetahuan yang berkembang dengan sangat

---

[5] M. Ahsanulkhaq, "Pendidikan Karakter Religius dalam Pembelajaran, " *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 16, no. 2 (2019), hlm.123–132.

[6] Nurfirdaus, Nunu, and Atang Sutisna. "Lingkungan sekolah dalam membentuk perilaku sosial siswa." *Naturalistic: Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran* 5.2b (2021), hlm. 895-902.

pesat, teknologi elektronik, media dan sumber pengetahuan bisa diakses dengan sangat mudah, bukan hanya perkembangan positif yang dapat dilihat tetapi juga perkembangan negatif.

Berdasarakan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti permasalahan ini dengan judul: "Pengaruh pendidikan agama islam (PAI) terhadap prilaku relgius siswa di era globalisasi sekolah menengah pertama negeri (SMP) Negeri 1 tapung hulu"

B. Penegasan Istilah

1. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam berfungsi sebagai sarana pembinaan dan pengembangan potensi spiritual peserta didik agar tumbuh menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Allah Swt. berakhlak mulia, serta mampu mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat. Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter religius, moral, dan sosial siswa agar mampu menghadapi tantangan zaman tanpa meninggalkan nilai-nilai keislaman yang menjadi pedoman hidupnya.[7]

2. Perilaku Relegius Siswa

Perilaku religius siswa merupakan hasil dari proses pendidikan, pembiasaan, dan lingkungan yang mendukung tumbuhnya nilai-nilai

[7] Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 25.

keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt. Siswa yang memiliki perilaku religius akan menampilkan akhlak terpuji dan mampu berperilaku sesuai dengan ajaran Islam dalam setiap aspek kehidupannya. Dengan demikian, perilaku religius menjadi cerminan kualitas iman dan keberhasilan pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter peserta didik.[8]

Dalam kehidupan sekolah, perilaku religius siswa tampak dari kesadaran melaksanakan ibadah tepat waktu, berdoa sebelum dan sesudah kegiatan belajar, bersikap jujur saat ujian, menghormati guru dan teman, serta menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Sementara di luar sekolah, perilaku religius dapat dilihat dari sikap taat kepada orang tua, berbuat baik kepada tetangga, serta menjauhi perbuatan maksiat dan kemungkaran.[9] Oleh karena itu, perilaku religius mencerminkan keseimbangan antara hubungan vertikal (hablun minallah) dan hubungan horizontal (hablun minannas).

3. Era Globalisasi

Globalisasi menyebabkan terjadinya perubahan yang sangat cepat dalam berbagai aspek kehidupan manusia dan membawa pengaruh besar terhadap pola pikir, perilaku, serta nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat, termasuk peserta didik.

Dalam dunia pendidikan, terutama pada jenjang sekolah, globalisasi menghadirkan tantangan besar terhadap pembentukan karakter religius

[8] Isnaini, Hazizah. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa." *Ikhlas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam* 1.4 (2024), hlm. 95-111.

[9] Suradi, Ahmad. "Pendidikan berbasis multikultural dalam pelestarian kebudayaan lokal nusantara di era globalisasi." *Wahana Akademika: Jurnal Studi Islam Dan Sosial* 5.1 (2018), hlm. 111-130.

siswa. Arus informasi dan budaya global sering kali membawa nilai-nilai yang tidak sejalan dengan ajaran Islam. Siswa dihadapkan pada realitas digital yang kompleks, seperti media sosial, hiburan daring, dan gaya hidup modern yang dapat memengaruhi moral serta spiritualitas mereka.

Oleh karena itu, pendidikan agama Islam harus berperan aktif dalam menguatkan nilai-nilai keimanan, akhlak, dan spiritualitas peserta didik. Melalui pendekatan pendidikan yang holistik, guru diharapkan tidak hanya mentransfer ilmu, tetapi juga menanamkan nilai-nilai Islam agar siswa mampu menghadapi globalisasi dengan sikap selektif, cerdas, dan beretika. Pendidikan agama Islam menjadi benteng moral agar siswa tidak kehilangan arah di tengah derasnya arus globalisasi.

C. Permasalahan

1. Identifikasih Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka dapat diindentifikasihkan beberapa permasalahan

a. Perkembangan globalisasi yang ditandai dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi memberikan pengaruh besar terhadap pola pikir dan perilaku siswa, termasuk dalam aspek religiusitas.
b. Terjadinya penurunan perilaku religius pada sebagian siswa, seperti kurangnya kesadaran dalam melaksanakan ibadah, rendahnya sikap sopan santun, serta kurangnya penerapan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan indentifikasih masalah di atas, maka dalam penelitian ini peneliti membatasi permasalahan: pengaruh pendidikan agama islam terhadap perilaku relegius siswa di era globalisasi di SMP Negeri 1 tapung hulu

3. Rumusan Masalah

a. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan pendidikan agama Islam terhadap perilaku religius siswa di sekolah menengah pertama SMP Negeri 1 tapung hulu?

b. Bagaimana hubungan antara Pendidikan agama islam terhahap perilaku religius siswa di sekolah menengah pertama SMP Negeri 1 tapung hulu?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

a. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh yang signifikan pendidikan agama Islam terhadap perilaku religius siswa di sekolah menengah pertama SMP Negeri 1 tapung hulu

b. Untuk mengetahui hubungan antara Pendidikan agama islam terhahap perilaku religius siswa di sekolah menengah pertama SMP Negeri 1 tapung hulu

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai beberapa manfaat secara teoris dan praktis sebagai berikut:

a. **Manfaat Teoritis**

Utuk dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya dengan tema yang sejenis.

b. **Manfaat Praktis**

1) Bagi penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan untuk penelitian lebih lanjut. Dan menjadikan bekal untuk peneliti jika suatu saat peneliti menjadi seorang guru yang profesional yang bisa membimbing peserta didiknya menjadi generasi yang lebih berguna.
2) Bagi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Penelitian ini diharapkan membantu guru PAI dalam memilih strategi, metode, dan pendekatan pembelajaran yang lebih tepat guna menumbuhkan sikap religius siswa di tengah arus globalisasi.
3) Bagi Siswa Penelitian ini dapat menjadi motivasi bagi siswa untuk lebih memahami pentingnya nilai-nilai keagamaan sebagai pedoman hidup serta meningkatkan kesadaran dalam menerapkan perilaku religius dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di luar sekolah.
4) Bagi orang tua Memberikan pemahaman kepada orang tua tentang pentingnya sinergi antara pendidikan agama di sekolah dan di

rumah dalam membentuk kepribadian anak yang religius dan berakhlak mulia.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata "pendidikan" berasal dari kata dasar didik dan awalan men, menjadi mendidik yaitu kata kerja yang artinya memelihara dan memberi latihan (ajaran). Pendidikan sebagai kata benda berarti proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan.[10]

Jadi, pendidikan adalah suatu proses yang lebih luas dari proses yang berlangsung di dalam sekolah. Pendidikan adalah suatu aktivitas sosial yang essensial yang memungkinkan fungsi pendidikan mengalami proses spesialisasi dan melembaga dalam masyarakat yang kompleks, modern, walaupun tetap berhubungan dengan proses pendidikan informal di luar sekolah.

Selain itu, pendidikan dapat juga diartikan sebagai usaha yang dilakukan serta membimbing seseorang dalam mengembangkan segala potensinya, dari kualitas yang satu ke kualitas yang lebih tinggi. Inti pokoknya adalah usaha pendewasaan manusia seutuhnya (lahir dan batin),

[10] Abd Rahman, B. P., et al. "Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan dan unsur-unsur pendidikan." *Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2.1 (2022), hlm. 1-8.

baik oleh orang lain maupun oleh dirinya sendiri, agar anak didik memiliki kemerdekaan berpikir, merasa, berbicara, dan bertindak serta percaya diri dengan penuh rasa tanggung jawab dalam setiap tindakan dan perilaku kehidupannya sehari-hari.[11]

Secara terminologis, para ahli pendidikan mendefinisikan kata pendidikan dari berbagai tinjauan. Hasan Langgulung melihat arti pendidikan dari sisi fungsi pendidikan, yaitu: pertama, dari segi pandangan masyarakat, dimana pendidikan merupakan upaya pewarisan kebudayaan yang dilakukan oeh genarsai tua kepada generasi muda agar kehidupan masyarakat tetap berkelanjutan. Kedua, dari segi kepentingan individu, pendidikan diartikan sebagai upaya pengembangan potensipotensi yang tersembunyi dan dimiliki manusia.

Sedangkan definisi pendidikan yang disandarkan pada makna dan aspek serta ruang lingkungannya, dapat dilihat apa yang dikemukakan oleh Ahmad D. Marimba dalam kutipan Ahmad, bahwa pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani terdidik menuju terbentuknya kepribadian utama. Dalam sistem pendidikan nasional, istilah pendidikan diartikan sebagai usaha sadar untuk meyiapkan peserta didik melalui bimbingan, pengajaran, dan latihan bagi peranannya di masa yang akan datang.

---

[11] Wulanningtyas, Melania Eva, and Hendrikus Mikku Ate. "Pengaruh efikasi diri siswa terhadap prestasi belajar matematika." *KoPeN: Konferensi Pendidikan Nasional* 2.1 (2020), hlm. 166-169.

Pendidikan agama mestinya menyandarkan peserta didik bahwa perbedaan perlu dilihat sebagai anugrah, tidak dilihat sebagai pilihan yang memberi alternatif untuk segera menyudahi perbedaanan tersebut semisal dengan ideologisasi islam yang mengarah pada upaya-upaya menjadikan islam sebagai ideologi alternatif terhadap pancasila.[12] Sekiranya perbedaan anugrah, maka pendidikan agama mengemban tangung jawab mendorong prakarsa dialog dan kuminikasi positif dalam rangka mewujudkan saling memahami, menghargai dan saling mempercayai agar kerangaman dan perbedaan tidak menuai malapetaka.

Jadi, pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk menyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

Tujuan Pendidikan Agama Islam Menurut John Dewey, tujuan pendidikan dapat diklasifikasikan dalam dua kategori, yaitu means dan ends. Means merupakan tujuan yang berfungsi sebagai alat yang dapat mencapai ends.[13] Means adalah tujuan "antara". sedangkan ends adalah tujuan "akhir". Dengan kedua kategori ini, tujuan pendidikan harus, dapat menciptakan perkembangan yang lebih baik daripada kondisi yang suda

---

[12] Lihat M. Syafi'I Anwar, Kata Pengantar dalam Abdul Rahman Wahid, Islamku, Islam Anda, Islam Kita Agama Masyarakat negara Demokrasi (Jakarta: The Wahid Institute, 2006), hlm. xvi

[13] Suliyatun, K. *IMPLEMENTASI KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PENDEKATAN TEORI PROGRESIVISME JOHN DEWEY (*tribakti lirboyo kediri Studi di Madrasah Aliyah Unggulan KH. Abdul Wahab Hasbulloh 2023), hlm. xvii

ada, tujuan juga harus Faleksible yang dapat disesuaikan dengan keadaan serta harus mewakili kebebasan aktivitas.

Menurut Zakiyah Daradjat Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama islam, yaitu berupabimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama islam yang telah dipelajari dan diyakini menyeluruh, serta dapat menjadikannya keselamatan hidup didunia maupun diakhirat.[14]

Pada akhirnya, setiap tujuan harus mengandung nilai yang dirumuskan melalui observasi, pilihan, dan perencanaan, yang dilaksanakan dari waktu ke waktu. Apabila tujuan itu tidak mengandung nilai bahkan dapat menghambat pikiran sehat peserta didik, maka itu dilarang.

Tujuan utama pendidikan adalah pembentukan akhlak, tujuan siswa dalam mempelajari ilmu pengetahuan adalah untuk kesempurnaan dan keutamaan jiwanya. Oleh karena itu tujuan utama Pendidikan Agama Islam adalah pencapaian akhlak mulia sehingga tercipta suasan kehidupan yang harmonis, saling tolong-menolng, adil, dan hubungan yang seimbang dalam bermasyarakat.[15] Pendidikan Agama Islam sebagai suatu proses bimbingan oleh subyek didik terhadap perkembangan jiwa dan raga obyek didik dengan bahan-bahan materi tertentu, pada jangka waktu tertentu, dengan

---

[14] Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman Dan Taqwa*, (Yogyakarrta:Teras, 2012), hlm.82

[15] Efendi, *Konsep Pemikiran Edward L. Thordike" Behavioristik dan Imam Al Ghazali Akhlak*, (Jakarta:Guepedia, 2016), hlm. 113

metode tertentu, dan dengan alat perlengkapan yang ada kearah terciptanya pribagi tertentu disertai dengan evaluasi sesuai ajaran Islam.[16]

Sedangkan pendidikan agama Islam sendiri memiliki sebuah proses dan dua tujuan. Adapun tujuanya adalah sebagai berikut:

1) Tujuan umum: pendidikan agama Islam adalah penyerahan dan penghambaan diri secara total kepada Allah. Tujuan ini bersifat tetap dan berlaku umum, tanpa memperhatikan tempat, waktu dan keadaan.
2) Tujuan khusus: pendidikan agama Islam merupakan penjabaran tujuan umum yang diperoleh melalui usaha ijtihad para pemikir pendidikan Islam, yang karenanya terikat oleh locus dan tempus. Tujuan khusus ini menjabarkan kompetensi yang harus dimiliki peserta didik setelah mengikuti suatu kegiatan belajar. Tujuan ini biasanya dijabarkan dalam bentuk kurikulum atau program pendidikan.

Pokok Ajaran Islam Dibuat Untuk mencapai tujuan pembelajaran, maka materi yang diberikan kepada peserta didik harus sesuai dengan pokok-pokok ajaran agama Islam. Adapun pokok-pokok ajaran Islam meliputi:

1) Akidah

Akidah secara etimologis berarti yang terikat. Setelah terbentuk menjadi kata, akidah berarti perjanjian yang teguh dan kuat, terpatri dan tertanam di dalam lubuk hati yang dalam. Secara terminologi berarti

[16] Zyumardi Azra, *Pendidikan Islam Tradisi dan Moderenisasi Menuju Milenium Baru*, (Jakarta*:* Kalimah,2001), hlm.6

credo, creed, keyakinan hidup iman dalam arti khas, yakni pengikraran yang bertolak dari hati. Dengan demikian akidah adalah urusan yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, menenteramkan jiwa, dan menjadi keyakinan yang tidak bercampur dengan keraguan.

Akidah dalam Islam meliputi keyakinan dalam hati tentang Allah sebagai Tuhan yang wajib disembah; ucapan dengan lisan dalam bentuk dua kalimah syahadat; dan perbuatan dengan amal shalih. Akidah dalam Islam mengandung arti bahwa dari seorang mukmin tidak ada rasa dalam hati atau ucapan di mulut atau perbuatan melainkan secara keseluruhannya menggambarkan iman kepada Allah yakni tidak ada niat, ucapan dan perbuatan dalam diri seorang mukmin kecuali yang sejalan dengan kehendak Allah SWT.[17]

Pada umumnya, inti materi pembahasan mengenai akidah ialah mengenai rukun iman yang enam, yaitu: iman kepada Allah, kepada malaikat malaikatNya, kepada kitab-kitabNya, kepada hari akhirat dan kepada qadha dan qadar.

2) Syari'ah

Secara redaksional pengertian syariah adalah "*the path of the water place"* yang artinya berarti tempat jalannya air atau secara maknawi adalah sebah jalan hidup yang telah ditentukan Allah SWT sebagai panduan dalam menjalankan kehidupan di dunia untuk menuju kehidupan di akhirat.

[17] Al-Asyqar, Umar Sulaiman. *Pengantar Studi Akidah Islam*. Pustaka Al-Kautsar, 2018.

Syariah sebagai sistem hukum Islam memuat pengertian bahwa syariah merupakan suatu hukum dan perundang-undangan yang mengatur tentang peribadatan (ritual) dan kemasyarakatan (sosial). Al-Qur'an dan As-Sunnah adalah sumber asasi dari ajaran-ajaran Islam yang mengatur secara cermat tentang masalah kehidupan manusia, baik yang berhubungan dengan Tuhan, antar sesama manusia serta alam. Kaidah syariah Islam yang mengatur hubungan langsung dengan Tuhan disebut kaidah ubudiyah atau ibadah. Kaidah syariah Islam yang mengatur hubungan manusia dengan selain Tuhan yakni dengan sesama manusia dan dengan alam disebut kaidah muamalah. Jadi, lingkup syariah Islam meliputi dua hal yaitu ibadah dan muamalat. Sementara itu, displin ilmu yang secara khusus membahas masalah syariah ialah fikih.

3) Akhlak

Secara bahasa pengertian akhlak diambil dari bahasa Arab yang berarti: (a) perangai, tabiat, adat (diambil dari kata khuluqun) (b) kejadian, buatan, ciptaan (diambil dari kata dasar khalqun). Adapun secara terminologis, para ulama telah banyak mendefinisikan diantaranya sebagai berikut:

Menurut Al-Ghazali dalam kitabnya Ihya‟ Ulumudin menyatakan bahwa akhlak adalah gambaran tingkah laku dalam jiwa yang dari padanya lahir perbuatan-perbuatan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.[18]

[18] Rahman, Mhd Habibu. "Metode mendidik akhlak anak dalam perspektif Imam Al-Ghazali." *Equalita: Jurnal Studi Gender Dan Anak* 1.2 (2019), hlm. 30-49.

Sedangkan menurut Ibnu Maskawaih dalam bukunya Tahdzib al Akhlaq, beliau mendefinisikan akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa terlebih dahulu melalui pemikiran dan pertimbangan.[19]

Dari dua definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa suatu perbuatan atau sikap dapat dikategorikan akhlak apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

a) Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang timbul dari dalam diri orang yang mengerjakannya tanpa paksaan atau tekanan dari luar.
b) Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan sesungguhnya, bukan main-main, berpura-pura atau sandiwara.
c) Kata jihad berasal dari kata jahd yang berarti usaha (dalam bahasa Arab dikenal dengan kata ikhtiar yang berarti mencari alternatif yang terbaik). Jihad berarti kekuatan atau potensi yang secara luas memberikan makna sebagai suatu sikap yang sungguh-sungguh dalam berikhtiar dengan mengerahkan seluruh potensi diri untuk mencapai suatu tujuan atau cita-cita.[20]

Jihad tidak selamanya terkait dengan perang fisik. Maka yang perlu dipahami bahwa jihad yang dimaksud secara umum adalah kesungguhan untuk mengerahkan segala kekuatan atau potensi dirinya di dalam

[19] Azizah, Nurul. "Pendidikan Akhlak Ibnu Maskawaih Konsep Dan Urgensinya Dalam Pengembangan Karakter Di Indonesia." *Jurnal Progress* 5.2 (2017), hlm. 177-201.

[20] Sinarman, Sinarman. *Konsep Jihad Menurut Al-qur'an (Studi Makna Jihad Menurut M. Quraish Shihab)*. Diss. IAIN Curup, 2018.

melaksanakan sesuatu dan meninggikan martabat dirinya sebagai manusia yang mengemban misi sebagai rahmatan lil alamin.

Jihad juga terkait dengan proses perjuangan ke arah pembentukan masyarakat yang Islami. Mengubah pendapat suatu masyarakat serta memulai suatu revolusi mental di kalangan mereka melalui diskusi, pidato, atau tulisan juga merupakan salah satu bentuk jihad. Selain itu, mengubah sistem sosial atau sistem politik tiranik yang baku serta menciptakan suatu tatanan adil yang Islami dengan jalan revolusi fisik maupun revolusi berfikir juga mengorbankan harta benda, jiwa dan raga adalah bagian dari jihad.[21]

2. Pendekatan Pendidikan Islam

Pendekatan berarti proses, perbuatan, dan cara mendekati. Dari pengertian ini pendekatan pendidikan dapat diartikan sebagai suatu proses, perbuatan, dan cara mendekati dan mempermudah pelaksanaan pendidikan. Jika dalam kegiatan pendidikan, metode berfungsi sebagai cara mendidik, maka pendekatatan berfungsi sebagai alat bantu agar penggunaan metode tersebut mengalami kemudahan dan keberhasilan. Selain metode-metode memiliki peranan penting dalam kegiatan pendidikan Islam, pendekatan-pendekatan juga menempati posisi yang berarti pula untuk memantapkan penggunaan metode-metode tersebut dalam proses pendidikan, terutama proses belajar mengajar.

[21] Kamus, Kamus, et al. "Pendekatan Pembelajaran Dalam Pendidikan Islam." *JUPENJI: Jurnal Pendidikan Jompa Indonesia* 3.4 (2024), hlm. 1-11.

Pendekatan pendidikan Islam yang seharusnya dipahami dan dikembangkan oleh para pendidik adalah meliputi:

a. Pendekatan Religik. Yakni suatu pendekatan yang membawa keyakinan (aqidah) dan keimanan dalam pribadi anak didik yang cenderung ke arah komprehensif intensif dan ekstensif (mendalam dan meluas). Pandangan yang demikian, terpancar dari sikap bahwa segala, ilmu pengetahuan itu pada hakikatnya adalah mengandung nilai-nilai ke-Tuhanan. Sikap yang demikian harus di internalisasikan (dibentuk dalam pribadi) dan di eksternalisasikan (dibentuk dalam kehidupan di luar diri pribadinya.
b. Pendekatan historis, yang ditekankan pada usaha pengembangan pengetahuan, sikap dan nilai keagamaan melalui proses kesejarahan. Dalam hubungan ini penyajian serta faktor waktu secara kronologis menjadi titik tolak yang dipertimbangkan dan demikian pula faktor keteladanan merupakan proses identifikasi dalam rangka mendorong penghayatan dan pengamalan agama.

Pendekatan dalam pendidikan Islam merupakan suatu cara untuk mempermudah dalam kelangsungan belajar mengajar. Sehingga tercapai tujuan pendidikan yang diharapkan dan lebih bisa menunjukkan keberhasilan pendidikan anak didik yang berdasarkan Skill yang dimilikinya.

Secara umum, tujuan PAI adalah untuk membentuk individu Muslim yang utuh, yang tidak hanya paham ilmu agama tetapi juga mengamalkannya

dalam kehidupan sehari-hari. Tujuannya adalah mencapai "taqwa". Secara lebih rinci, tujuan PAI meliputi:

a. Menanamkan Aqidah: Membina keyakinan (iman) yang kokoh kepada Allah SWT.
b. Membina Ibadah: Mengajarkan dan membiasakan peserta didik untuk melaksanakan ibadah (seperti shalat, puasa, zakat) dengan benar.[22]
c. Membentuk Akhlak Mulia: Menanamkan nilai-nilai moral dan etika luhur (akhlakul karimah) dalam hubungannya dengan Allah (habluminallah), sesama manusia (habluminannas), dan alam semesta.

3. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam (PAI)

Ruang lingkup atau bidang kajian Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan keseluruhan materi dan aspek yang diajarkan dan dibina dalam proses pendidikan untuk mencapai tujuannya, yaitu membentuk pribadi Muslim yang kaffah (utuh).[23] Secara garis besar, materi PAI di lembaga pendidikan formal (seperti sekolah) didasarkan pada struktur ajaran Islam itu sendiri, yang saling terkait dan tidak dapat dipisahkan. Para ahli pendidikan Islam sering merangkum ruang lingkup ini ke dalam beberapa bidang inti, yang paling umum adalah sebagai berikut:

a. Aspek Al-Qur'an dan Hadits Aspek ini merupakan fondasi dan sumber utama dari seluruh ajaran Islam. Tanpa pemahaman terhadap keduanya, pemahaman aspek lain tidak akan utuh.

---

[22] Ansari, Muhammad Iqbal. "Rutinitas Keagamaan di Islamic Full Day School dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik." *Muallimuna* 1.2 (2016), hlm. 31-45.

[23] Hudah, M. *Pendidikan Agama Islam Dalam Film Haji Backpacker Dan Relevansinya Terhadap Materi Pendidikan Agama Islam Tingkat Smp*. Diss. IAIN Kediri, 2021.

Al-Qur’an: Kajian ini tidak hanya terbatas pada kemampuan membaca (tilawah) dan menghafal (tahfidz), tetapi juga mencakup pemahaman terhadap ilmu tajwid (tata cara membaca yang benar), pemahaman makna (tarjamah), penafsiran dasar (tafsir), dan penggalian nilai-nilai serta hukum yang terkandung di dalamnya (istinbath). Siswa diajarkan untuk menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup (way of life).[24]

Hadits: Kajian ini meliputi pengenalan terhadap Hadits (atau Sunnah) sebagai sumber hukum kedua setelah Al-Qur'an. Siswa diajarkan untuk memahami kedudukan Hadits, membedakan jenis-jenisnya secara sederhana, serta memahami, menghafal, dan mengamalkan hadits-hadits pilihan yang berkaitan langsung dengan ibadah dan akhlak sehari-hari, terutama yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari dan Muslim (Muttafaq 'Alaih).

b. Aspek Aqidah (Keimanan) Aqidah adalah fondasi keyakinan yang menjadi dasar bagi seluruh amal perbuatan seorang Muslim. Aspek ini bertujuan untuk menanamkan dan memperkuat iman siswa agar terhindar dari kemusyrikan dan keraguan.

Materi Inti: Meliputi pemahaman dan penghayatan terhadap Rukun Iman: Iman kepada Allah (termasuk pemahaman tauhid Rububiyah, Uluhiyah, Asma wa Sifat), Iman kepada Malaikat, Iman kepada Kitab-

[24] Husahada, M. Yudha, Masudi Masudi, and Karliana Indrawari. *Peran Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Pada Siswa Smp It Rabbi Radhiyya Curup Timur*. Diss. Institut Agama Islam Negeri Curup, 2025.

kitab Allah, Iman kepada Rasul-rasul Allah, Iman kepada Hari Akhir (Kiamat), dan Iman kepada Qada dan Qadar (takdir).

Tujuan: Membangun keyakinan yang kokoh (tidak mudah goyah), menumbuhkan rasa cinta dan takut kepada Allah (mahabbah dan khauf), dan mengarahkan siswa agar seluruh aktivitasnya bernilai ibadah yang dilandasi niat hanya karena Allah (ikhlas).

c. Aspek Fiqh (Ibadah dan Muamalah) Jika Aqidah mengatur keyakinan (hubungan vertikal batiniah), maka Fiqh mengatur tata cara pengabdian (hubungan vertikal lahiriah) dan interaksi sosial (hubungan horizontal).

Ibadah: Kajian ini berfokus pada tata cara pelaksanaan ibadah formal (mahdhah). Materi utamanya meliputi Thaharah (bersuci: wudhu, tayamum, mandi wajib), Shalat (fardhu dan sunnah), Puasa (Ramadan dan sunnah), Zakat, dan pengenalan dasar mengenai Haji (bagi yang mampu). Tujuannya adalah agar siswa dapat beribadah dengan benar sesuai syariat.

Muamalah: Mengatur hubungan antar manusia. Materi ini mencakup prinsip-prinsip dasar dalam interaksi sosial dan ekonomi menurut Islam, seperti etika jual beli, utang-piutang, tolong-menolong (ta'awun), toleransi (tasamuh), serta aturan mengenai makanan dan minuman yang halal dan haram.

d. Aspek Akhlak (Budi Pekerti) Akhlak adalah buah atau hasil dari implementasi Aqidah dan Fiqh yang benar. Aspek ini adalah inti dari

misi kerasulan Nabi Muhammad SAW ("menyempurnakan akhlak mulia").

Mengingat luasnya ruang lingkup pembinaan Akhlak. Maka harus diperhatikan Tingkat dan macam- macam Akhlak. Aminuddin dalam bukunya Pendidikan agama islam untuk pengaruh tinggi umum mengemukakan bahwa Akhlak terbagi 2 macam.

1) Akhlak terpuji atau (akhlak mahmudah) yaitu akhlak yang senantiasa berada dalam control ilahiyah yang dapat membawa nilai-nilai positif dan kondusif bagi kemaslahatan umat seperti sabar, jujur, ikhlas, bersyukur, tawaduk (rendah hati) dan segala sifat baiknya
2) Akhlak tercela atau (akhlak Mahmuzah) Adalah akhlak yang tidak dalam control hilaiyah, atau berasal dari hawa nafsu yang berada dalam lingkungan syaitaniyah dan dapat membawa suasana negative serta deskruptif bagi kepentingan umat manusia, seperti takabur, sombong, berkhianat, tama, malas dan lain-lain.[25]

   Tujuan: Membentuk pribadi siswa yang memiliki budi pekerti luhur dalam hubungannya dengan Allah (habluminallah), sesama manusia (habluminannas), dan lingkungan alam (habluminal 'alam).

[25] Aminuddin, *Pendidikan Agama Islam Umat perguruan Tinggi Umum*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 153

e. Aspek Tarikh (Sejarah Kebudayaan Islam - SKI) Sejarah dalam Islam bukan sekadar catatan masa lalu, tetapi merupakan sumber pelajaran (ibrah) dan inspirasi untuk membangun masa depan yang lebih baik.

Materi Kajian: Meliputi kisah-kisah para Nabi dan Rasul (terutama Nabi Muhammad SAW), sejarah perjuangan Khulafaur Rasyidin, masa kejayaan Islam (*The Golden Age*) di berbagai dinasti (seperti Umayyah, serta sejarah masuk dan berkembangnya Islam di Nusantara (Indonesia).

Tujuan: Menumbuhkan rasa bangga terhadap identitas keislaman, meneladani semangat juang dan karakter mulia para tokoh Islam, dan mengambil pelajaran dari keberhasilan serta kemunduran umat Islam di masa lalu untuk diterapkan dalam konteks kekinian.

Kelima aspek ruang lingkup PAI ini saling terintegrasi dan bertujuan untuk membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara intelektual (kognitif), tetapi juga matang secara spiritual (afektif) dan terampil dalam mengamalkan ajaran agamanya (psikomotorik) dalam kehidupan sehari-hari.

4. Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam

Dasar yang menjadi acuan pedidikan Islam merupakan sumber nilai kebenaran dan kekuatan yang dapat mengahantarkan pada aktifitas yang dicita-citakan. Nilai yang terkandung didalamnya menjadi penting diperhatikan hal-hal yang dapat mencerminkan nilai universal yang dapat dikonsumsikan oleh seluruh umat manusia. Dengan demikian yang menjadi

dasarnya terdiri dari dua aspek, yaitu dasar ideal dan dasar operasional. Adapun dasar ideal dan dasar operasional yaitu:

a. Al-Qur‟an

Al-Qur‟an merupkan wahyu Allah yang diwahyukan-Nya kepada Nabi Muhammad SAW bagi seluruh umat manusia. Al-Qur‟an merupakan petunjuk yang lengkap, pedoman bagi manusia yang meliputi seluruh aspek kehidupan manusia yang bersifat universal.[26] Ke-Universalan ajarannya mencakup ilmu pengetahuan yang tinggi dan sekaligus mulia yang esistensinya tidak dapat dimengerti, kecuali bagi orang yang berjiwa suci dan berakal sehingga cerdas. Berpegang pada nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur‟an, terutama dalam pelaksanaan pendidikan Islam, akan mampu mengarahkan dan mengantarkan manusia bersifat dinamis, kreatif, serta mampu menciptakan dan menghantarkan, outputnya mencapai esensi nilai-nilai ubudiyah pada khaliknya, serta mampu hidup secara serasi dan seimbang, baik dalam kehidupan di dunia maupun di akhirat.

b. Hadits (As-Sunnah)

Secara sederhana, hadits atau As-Sunnah merupakan jalan atau cara yang pernah dicontohkan Nabi Muhammad SAW dalam perjalanan kehidupannya melaksanakan dakwah Islam. Dalam pendidikan Islam, sunnah (hadit) Nabi SAW mempunyai dua fungsi yaitu: (1) Menjelaskan sistem pendidikan Islam yang tepat dalam Al-Qur‟an dan

[26] Acep Hermawan. ‘*Ulumul Quran,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2013), hlm. 11

menjelaskan hal- hal yang tidak dapat di dalamnya. (2) Menyimpulkan metode pendidikan dari kehidupan Rasulullah bersama sahabat, perlakuannya terhadap anak- anak dan pendidikan keimanan yang pernah dilakukannya.[27]

Kesemua ini dapat dilihat dari bagaiman cara Nabi melaksanakan proses belajar mengajar, metode yang digunakan sehingga dalam waktu singkat mampu diserap oleh para sahabat, evaluasi, dilaksanakan sehingga bernilai efektif dan efisien, kharisma syarat pribadi yang harus ada pada diri seseorang pendidik yang telah ditunjukkan Nabi dalam memilh materi, alat peraga dan kondisi peserta didiknya, dan sebagainya.

Kesemua itu merupakan figur yang ada pada diri Rasulullah SAW dan menjadi model bagi seluruh aktifitas manusia sebagai uswah hasanah yang telah dibimbing langsung oleh Allah SWT yang dijadikan referensi historis, teoritis, dan praktis dalam pelaksanaan pendidikan Islam.

c. Ijtihad

Penetapan ijtihad sebagai sumber dasar pendidikan Islam, ada dua pendapat. Pertama, tidak menjadikan sebagai sumber dasar pendidikan Islam. Kelompok ini hanya menempatkan Al-Qur‟an dan Hadits sebagai bahan rujukan. Sementara ijtihad hanya sebagai upaya memahami makna ayat-ayat Al-Qur‟an dan Hadits sesuai dengan

[27] Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 38

konteksnya. Kedua, meletakan ijtihad sumber dasar pedidikan Islam. Menurut kelompok ini meskipun ijtihad merupakan salah satu metode istinbath hukum, akan tetapi pendapat-pendapat para ulama dalam hal ini perlu dijadikan sumber rujukan bagi membangun pradigma pendidikan Islam.[28]

5. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Agama Islam

a. Tujuan Pendidikan agama islam

Secara umum tujuan Pendidikan agama islam Adalah untuk membentuk siswa yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia. Hal ini sesuai dengan apa yang di kemukakan oleh beberapa tokoh Pendidikan Agama Islam seperti:

1) Al-Attas, menghendaki tujuan Pendidikan islam Adalah manusia yang baik.
2) Marimba, berpendapatan bahwa tujuan Pendidikan islam Adalah terbentuknya orang yang berkepribadian muslim.
3) Al-Abrasyi menghendaki tujuan akhir Pendidikan islam Adalah manusia yang berakhlak mulia.[29]

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat dipahami bahwa tujuan akhir dari Pendidikan agama islam Adalah terbentuknya manusia yang memiliki akhlak yang mulia sesuai dengan nilai-nilai Agama Islam.

---

[28] Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam* Berbasis Kompetensi (*Konsep dan Impelementasi Kurikulum* 2004), (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 140

[29] Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan FIP-UPI. hlm. 2-3

Menurut Abu Ahmad dikutip dari Ramayuslis mengatakan bahwa tahapan-tahapan tujuan Pendidikan Islam meliputi:

1) Tujuan tertinggi/terakhir

Tujuan tertinggi atau terakhir ini pada akhirnya sesuai dengan tujuan hidup manusia, dan perannaya sebagai makhluk ciptaan Allah.

Dengan demikian indikator dari insan kamil tersebut Adalah:

a) Menjadi hamba Allah

Tujuan ini sejalan dengan tujuan dengan tujuanhidup dan penciptaan manusia, yaitu semata-mata untuk beribadah kepada Allah. Dalam hal ini Pendidikan harus memungkinkan manusia memahami dan menghayati tentang Tuhannya sedemikian rupa, sehingga semua peribadatannya dilakukan dengan penuh penghayatan dan kekhusyu'an terhadap-Nya, melalui seremoni ibadah dan tunduk senentiasa pada syari'ah dan petunjuk Allah. Tujuan hidup yang dijadikan tujuan Pendidikan ini di ambil dari Al-Qur'an.

Firman Allah SWT

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْاِنْسَ اِلَّا لِيَعْبُدُوْنِ

Artinya:"Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaa mereka mengabdi kepada-ku". (Q.S. Al-Dzariat:56.[30]

[30] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahan*, (Surabaya: Fajar Mulya, 2012), hlm. 523

b) Mengantarkan subjek didik menjadi khalifah Allah fil al-ardh, yang mampu memakmurkan bumi dan melestarikannya dan lebih jauh lagi, mewujudkan rahmat bagia alam sekitarnya, sesuai dengan tujuan penciptaannya, dan sebagai konsekuensi setelah menerima Islam sebagai pedoman hidup.

وَمَآ اَرْسَلْنٰكَ اِلَّا رَحْمَةً لِّلْعٰلَمِيْنَ

Artinya:"Dan tiadalah kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam". (Q.S. Al-Anbiyah: 107).[31]

2) Tujuan umum

Tujuan umum ialah tujuan yang akan dicapai dengan semua kegiatan pendidikan, baik dengan pengajaran atau dengan cara lain. Tujuan itu meliputi seluruh aspek kemanusiaan yang meliputi sikap, tingkah laku, penampilan, kebiasaan dan pandangan.[32]

Tujuan umum berfungsi sebagai arah yang taraf pencapainnya dapat diukur karena menyangkut perubahan perilaku dan kepribadian peserta didik.

Nahlawy menunjukkan empat tujuan umum dalam Pendidikan islam, yaitu:

a) Pendidikan akal dan persiapan pikiran. Allah menyuruh manusia merenungkan kejadian langit dan bumi agar dapat beriman kepada Allah.

[31] *Ibid*.
[32] Zakiah Dradjat, hlm. 30

b) Menumbuhkan potensi-potensi dan bakat-bakat asal pada anak-anak. Islam adalah agama fitrah, sebab ajarannya tidak asing bagi tabiat asal manusia, bahkan ia adalah fitrah yang manusia diciptakan sesuai dengannya, tidak ada kesukaran dan perkara luar biasa.

c) Menaruh perhatian pada kekuatan dan potensi generasi muda dan mendidik mereka sebaik-baiknya, baik laki-laki maupun perempuan.[33] Berusaha untuk menyumbangkan segala potensi potensi dan bakat-bakat manusia.

3) Tujuan Khusus

Tujuan khusus adalah pengkhususan atau operasional tujuan tertinggi/ terakhir dan tujuan umum (pendidik Islam). Tujuan khusus bersifat realtif sehingga dimungkin kan untuk diadakan perubahan dimana perlu sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan, selama tetap berpijak pada kerangka tujuan tertinggi/ terakhir dan umum itu. Pengkhususan tujuan tersebut dapat didasarkan pada:

a) Kultur dan cita-cita suatu bangsa
b) Minat, bakat, dan kesanggupan subjek didik
c) Tuntutan situasi, kondisi pada waktu tertentu[34]

Terdapat beberapa tujuan khusus dalam Pendidikan islam, yaitu:

[33] Abdul Majid, Dian Andayani, *Ibid*, hlm. 145
[34] Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. 9, (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), hlm. 219

a) Memperkenalkan kepada peserta didik tentang aqidah Islam, dasar-dasar agama, tata cara beribadahdengan benar yang bersumber dari syari‟‟at Islam.
b) Menumbuhkan kesadaran yang benar kepada peserta didik terhadap agama termasuk prinsip-prinsip dan dasar-dasar akhlak yang mulia.
c) Menanamkan keimanan kepada Allah pencipta alam, malaikat, rasul, dan kitab-kitab-Nya.
d) Menumbuhkan minat peserta didik untuk menambah ilmu pengetahuan tentang adab, pengetahuan keagamaan, dan hukum-hukum Islam dan upaya untuk mengamalkan dengan penuh suka rela.
e) Menanamkan rasa cinta dan penghargaan kepada Al-Qur‟‟an, membaca, memahami, dan mengamalkannya.
f) Menumbuhkan rasa bangga terhadap sejarah dan kebudayaan Islam.
g) Menumbuhkan rasa rela, optimis, percaya diri, dan bertanggungjawab. Mendidik naluri, motivasi, dan keinginan generasi muda dan membentenginya dengan aqidah dan nilai-nilai kesopanan.[35]

[35] Imam Syafe'i, *Tujuan Pendidikan Islam*, Al-Tadzkiyah: *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6, 2015, hlm. 157

4) Fungsi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama berfungsi membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia dan mampu menjaga kerukunan hubungan inter dan antar umat beragama. Pendidikan agama bertujuan untuk berkembangnya kemampuan siswa dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama yang menyerasikan penguasaannya dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.[36]

Bertolak dari fungsi dan tujuan di atas, Pendidikan Agama Islam pada dasarnya berkeinginan membimbing siswa agar memiliki kemantapan akidah dan spiritual serta keunggulan dalam akhlak. Dari beberapa tujuan Pendidikan Agama Islam tersebut mengandung pengertian bahwa proses pendidikan agama Islam yang dialami siswa di sekolah dimulai dari tahapan kognitif, yaitu pangetahuan dan pemahaman siswa terhadap ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam untuk selanjutnya menuju ke tahapan afektif, yaitu terjadinya proses internalisasi ajaran dan nilai agama ke dalam diri siswa, dalam arti menghayatidan meyakininya. Tahapan afektif ini terkait erat dengan kognitif, dalam arti penghayatan dan keyakinan siswa menjadi lebih kokoh jika dilandasi dengan pengetahuan dan pemahamannya terhadap ajaran dan nilai agama Islam.

[36] Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI. *Ibid*. hlm. 3

Pendidikan Agama Islam di sekolah merupakan salah satu bentuk Upaya mengembangkan kemampuan siswa dalam meningkatkan pemahaman keagamaan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan terhadap Allah SWT, serta kemuliaan akhlak. [37] Pendidikan Agama Islam diberikan pada sekolah umum dan sekolah agama (madrasah) negeri maupun swasta. Seluruh pendidikan yang diberikan di sekolah atau madrasah diorganisasikan dalam bentuk kelompok-kelompok mata pelajaran yang disebut bidang studi dan dilaksanakannya melalui sistem kelas.

6. Perilaku Religius Siswa

a. Pengertian Perilaku Religius (Keberagamaan)

Perilaku religius (sering juga disebut religiusitas atau keberagamaan) adalah wujud atau ekspresi nyata dari keyakinan (iman) yang ada di dalam diri seseorang. Jika iman bersifat abstrak dan internal, maka perilaku religius adalah manifestasi eksternal yang dapat diamati dan diukur. Perilaku ini mencerminkan sejauh mana nilai-nilai agama telah terinternalisasi dan diaplikasikan dalam tindakan sehari-hari.

1) Dimensi Perilaku Religius Untuk mengukur perilaku religius, banyak peneliti Glock & Stark mengemukakan beberapa dimensi keberagamaan. Dalam konteks Islam, dimensi ini dapat diadaptasi menjadi:

[37] *Ibid*

a) Dimensi Keyakinan (Ideologis/Aqidah): Sejauh mana siswa meyakini rukun iman dan ajaran pokok Islam.
b) Dimensi Peribadatan (Ritual/Ibadah): Sejauh mana siswa melaksanakan ibadah wajib (seperti shalat lima waktu, puasa Ramadan) dan ibadah sunnah.
c) Dimensi Pengetahuan (Intelektual/Ilmu): Sejauh mana siswa memahami ajaran, hukum, dan sejarah Islam yang dipelajari.
d) Dimensi Pengamalan (Konsekuensial/Akhlak): Sejauh mana ajaran agama memengaruhi perilaku sosial siswa, seperti kejujuran, sopan santun, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap sesama.
e) Dimensi Pengalaman (Eksperiensial/Ihsan): Perasaan-perasaan spiritual yang dialami siswa, seperti rasa dekat dengan Allah, ketenangan saat beribadah, atau rasa takut berbuat dosa.

Dalam penelitian ini, perilaku religius siswa akan diukur berdasarkan indikator-indikator dari kelima dimensi tersebut.

Perilaku religius adalah sikap dan tindakan seseorang yang mencerminkan nilai-nilai ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Perilaku religius tidak hanya diwujudkan melalui pelaksanaan ibadah, tetapi juga melalui akhlak yang baik, sikap toleransi terhadap sesama, serta partisipasi dalam menciptakan kehidupan masyarakat yang damai dan harmonis. Pada peserta didik, perilaku religius menjadi salah satu indikator

keberhasilan pendidikan agama karena menunjukkan sejauh mana nilai-nilai agama telah dipahami, dihayati, dan diamalkan.

2) Ibadah merupakan bentuk pengabdian dan ketaatan manusia kepada Allah Swt. yang dilakukan sesuai dengan tuntunan syariat Islam. Ibadah meliputi ibadah wajib, seperti shalat lima waktu, puasa Ramadan, zakat, dan haji bagi yang mampu, serta ibadah sunnah seperti membaca Al-Qur'an, berdoa, bersedekah, dan melaksanakan shalat sunnah.[38] Peserta didik yang memiliki perilaku religius akan berusaha melaksanakan ibadah dengan penuh kesadaran, disiplin, dan keikhlasan. Kebiasaan beribadah yang baik akan membentuk karakter yang bertanggung jawab, disiplin, serta memiliki kedekatan spiritual kepada Allah Swt.
3) Moralitas sehari-hari merupakan perilaku yang mencerminkan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan ajaran agama. Moralitas ini diwujudkan melalui sikap jujur, amanah, sopan santun, menghormati orang tua dan guru, bertanggung jawab, disiplin, peduli terhadap sesama, serta menjaga kebersihan lingkungan. Dalam Islam, akhlak merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari keimanan sehingga seseorang yang memiliki perilaku religius akan menunjukkan perilaku yang baik dalam setiap aktivitasnya. Moralitas yang baik akan

[38] Asy'ari, S. H. I., and S. H. I. Sumardi Efendi. *Fiqih Ibadah dalam Dimensi Hukum Islam di Era Kontemporer*. Basya Media Utama, 2026.

menciptakan hubungan yang harmonis baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

4) Toleransi antarumat beragama adalah sikap saling menghormati, menghargai, dan memberikan kebebasan kepada setiap individu untuk menjalankan ajaran agamanya tanpa adanya paksaan maupun diskriminasi. Sikap toleransi tidak berarti mencampuradukkan ajaran agama, melainkan menghormati perbedaan keyakinan serta menjaga hubungan sosial yang baik. Dalam lingkungan sekolah, toleransi dapat diwujudkan melalui sikap menghormati teman yang berbeda agama, tidak mengganggu pelaksanaan ibadah agama lain, bekerja sama dalam kegiatan sosial, serta menjaga kerukunan. Sikap toleransi sangat penting dalam masyarakat Indonesia yang memiliki keberagaman suku, budaya, dan agama.
5) Kedamaian sosial merupakan kondisi masyarakat yang hidup rukun, aman, saling menghargai, dan bekerja sama dalam kehidupan bermasyarakat. Perilaku religius mendorong seseorang untuk menjadi pribadi yang cinta damai, menghindari konflik, menyelesaikan permasalahan melalui musyawarah, menolong sesama tanpa membedakan latar belakang, serta menjaga persatuan dan kesatuan. Peserta didik dapat berkontribusi dalam menciptakan kedamaian sosial dengan menjauhi perundungan (bullying), tidak menyebarkan ujaran

kebencian, menghargai pendapat orang lain, serta aktif dalam kegiatan sosial yang bermanfaat bagi lingkungan. Dengan demikian, nilai-nilai agama tidak hanya diterapkan dalam hubungan dengan Allah Swt., tetapi juga diwujudkan dalam hubungan dengan sesama manusia sehingga tercipta kehidupan yang damai, harmonis, dan penuh rasa persaudaraan.

7. Era Globalisasi

a. Pengertian Globalisasi

Globalisasi dapat dipahami berasal dari asal kata globe, yang berarti bola bumi. Istilah ini digunakan karena akselerasi penyebaran informasi yang luar biasa. Dalam waktu sekejap saja, melalui fasilitas teknologi komunikasi yang teramat canggih, arus informasi dari satu belahan bumi bisa menyebar secara merata ke seluruh bola bumi. [39] Karena kenyataan inilah kita lalu seolah-olah menjadi bagian dari istilah-istilah itu. sebagai fenomena yang bisa mempengaruhi pendidikan Islam, apalagi dengan adanya banyak pendapat dan sikap dalam memaknai globalisasi, diantaranya ada yang bersikap pesimis dalam menyikapi globalisasi ini disebabkan oleh pengertian global, karena cepatnya teknologi dan informasi media akan berakibat pada ketidak siapan Masyarakat dalam menghadapinya baik berupa sosial, budaya, agama, ekonomi, pendidikan dan lainnya, kemudian ada yang

[39] M. Solly Lubis, *Umat Islam Dalam Globalisasi*, (Jakarta: Gema Insani Press. 1997), hlm. 1997

bersikap secara kritis positif tentang fenomena globalisasi dan pengaruhnya dalam pendidikan Islam dan yang lain ada juga yang bersikap bahwa globalisasi mempunyai pengaruh positif pada pendidikan Islam, jika peneliti ataupun ilmuwan kritis terhadap fenomena perkembangan globalisasi karena dianggap akan mengajak dan membawa ikatan persatuan dari orang-orang yang mempunyai perbedaan pola pikir dan sikap seperti agama, ras, suku, bahasa, agama dan lainya.

Globalisasi adalah proses mendunianya suatu hal sehingga batas-batas antar negara menjadi kabur atau hilang. Ini adalah era keterbukaan, interkoneksi, dan saling ketergantungan di berbagai bidang (budaya, ekonomi, teknologi) yang didukung oleh kemajuan teknologi informasi dan komunikasi (seperti internet, media sosial).[40]

b. Dampak Globalisasi terhadap Perilaku Siswa

Era globalisasi memberikan tantangan tersendiri bagi perkembangan perilaku religius siswa.

1) Dampak Negatif: Globalisasi memudahkan masuknya budaya asing yang mungkin bertentangan dengan nilai-nilai Islam, seperti materialisme (cinta dunia berlebihan), hedonism (paham yang mengutamakan kesenangan), individualisme, dan pergaulan bebas.

[40] John L. Esposito, *Ensiklopedi Oxford, Dunia Islam Modern*, (terj.), (Bandung: Penerbit Mizan, 2001), hlm. 345

Arus informasi yang tak terbendung juga memudahkan akses terhadap konten negatif.

2) Dampak Positif: Globalisasi juga memudahkan akses terhadap ilmu pengetahuan agama (dakwah digital, kajian online) dan memperluas jaringan ukhuwah (persaudaraan) Islam secara global.

c. Urgensi PAI di Era Globalisasi

Dalam konteks ini, Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat strategis. Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak hanya bertugas mengisi pengetahuan agama, tetapi harus mampu berfungsi sebagai filter (penyaring) dan benteng (pertahanan) bagi siswa. Pendidikan Agama Islam (PAI) harus membekali siswa dengan pemahaman aqidah yang kuat dan akhlak yang kokoh agar mereka mampu memilih (selektif) dan menolak (resisten) terhadap dampak negatif globalisasi.

Urgensi di era globalisasi dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Persaingan yang semakin ketat Globalisasi membuat batas antarnegara semakin terbuka, sehingga individu dituntut memiliki kemampuan, keterampilan, dan pengetahuan yang unggul agar mampu bersaing.
2) Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang cepat Kemajuan teknologi menuntut setiap orang untuk terus belajar dan beradaptasi. Jika tidak, akan tertinggal dari perkembangan zaman.

3) Perubahan nilai dan budaya Masuknya budaya luar dapat memengaruhi pola pikir dan perilaku masyarakat, sehingga penting untuk menjaga nilai-nilai lokal dan identitas diri.

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki pengaruh signifikan dalam membentuk krakter dan perilaku religius siswa, terutama melalui penguatan nilai spiritual,moral,dan pembiasaan ibadah. Pendidikan agama islam (PAI) berperan penting dalam menanamkan perilaku sesuai ajaran agama, seperti shalat berjamaah, tadarus, dan akhlak mulia.[41]

Pengaruh pendidikan agama islam (PAI) terhadap perilaku religius siswa:

1) Pempentukan krakter

Pendidikan agama islam (PAI) berfokus pada pada penanaman nilai-nilai moral, etika, dan spiritual yang membentuk karakter religius, terutama di lingkungan sekolah/madrasah.

2) Pembiasaan Ibadah:

Melalui program sekolah seperti shalat berjamaah (Dhuha/Dzuhur), tadarus Al-Qur'an, dan peringatan hari besar Islam (PHBI), perilaku religius siswa meningkat. [42]

3) Peran Guru PAI:

[41] M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*: *Tinjauan Teoritis dan praktis berdasarkan pendekatan interdisipliner,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 45

[42] Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 120

Guru PAI bertindak sebagai motivator dan pembimbing yang menerapkan pendekatan pembinaan dan pendampingan rutin untuk meningkatkan perilaku islami siswa.

4) Landasan Moral:

Pendidikan agama islam (PAI) memberikan dasar kuat untuk bersikap sabar, ikhlas, dan disiplin dalam kehidupan sehari-hari.

B. Penelitian Relavan

Penelitian relevan adalah kajian terhadap hasil-hasil penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan topik penelitian yang sedang dilakukan, baik dari segi variabel, objek, metode, maupun fokus kajian. Penelitian relevan digunakan sebagai landasan untuk memahami perkembangan penelitian dalam bidang yang sama serta untuk menempatkan posisi penelitian yang dilakukan penulis dalam ranah keilmuan yang lebih luas.[43]

Pada bagian ini penulis akan membahas tentang beberapa peneliti sebelumnya untuk mendukung penelitian ini, karena pada dasarnya penelitian ini bukanlah yang pertama dan satu-satunya yang ada, namun sebelumnya sudah ada penelitian yang terkait dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Maka penulis mengambil sumber-sumber lain yang telah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu. Berikut ini adalah penelitian-penelitian yang relevan dengan topik peneltian ini:

[43] Lawrence Kohlberg, *Tahap-Tahap Perkembangan Moral* (Yogyakarta: Kanisius, 1995), hlm. 45

1. Penelitian oleh Ardian Al Hidaya, Muhammad Lutfi Syarifuddin, dan Fatmawati (2022). yang berjudul "Pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap Akhlak Siswa di SMPN 2 Sukomoro Kabupaten Magetan Tahun". Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam, pembiasaan religius, dan keteladanan guru mampu meningkatkan akhlak serta perilaku siswa. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap perilaku siswa. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitian yang lebih menekankan akhlak siswa, sementara penelitian penulis menitik beratkan pada perilaku religius siswa di era globalisasi.[44]

   Hasil penelitian ini menunjukkan Pendidikan agama islam berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian menunjukan nilai Kolgomorow-Smirnov Test yang diperoleh dari hasil penghitungan uji normalitas ini menggunakan SPSS versi 24.0. dari windows 10 menunjukkan Asymp.sig. (2-Tailed) sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05 atau 0,200 > 0,05. Berdasarkan data tersebut dapat dinyatakan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini distribusi normal dan lolos uji normalitas dengan menggunakan One Sample Kolgomorov-Smirnov Tes. Koefisien regresi untuk variabel pendidikan agama islam sebesar 0,507 tanda positif yang berarti bahwa semakin tinggi pengaruh pendidikan agama islam terhadap

[44] Ardian Alhidaya, " Pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap Akhlak Siswa di SMPN 2 Sukomoro Kabupaten Magetan", *Jurnal Primary: Kajian Ilmu Pendidikan Dasar dan Humaniora Vol. 3*, No. 2, Oktober, 2022, hlm. 35-41

motivasi belajar siswa sekolah smp. Untuk koefisien parsial penggunaan media sosial terhadap motivasi belajar siswa, t2hitung (2,848) > ttabel (2,082) dan nilai signifikan 0,011< 0,05, maka Ho1 ditolak dan Ha 1 diterima.

Adapun perbedaan dari penelitian ini adalah terletak pada variabel Y dimana peneliti terdahulu membahas tentang motivasi belajar siswa sedangkan penelitian yang peneliti lakukan adalah pemahaman nilai-nilai Islam. Adapun persamaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu dengan yang peneliti lakukan adalah terletak pada variabel X yaitu pengaruh pendidikan agama islam. Dimana terdapat kesimpulan bahwa ada pengaruh pendidikan agama islam terhadap motivasi belajar siswa kelas VII dan VIII sekolah menengah pertama.

2. Peneliti oleh Ahmad Fanani (2023) judul penelitian: "Pengaruh Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam terhadap Perilaku Keagamaan Siswa Kelas VII dan VIII SMP 17 Agustus 1945 Tegaldlimo". Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan mengetahui pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap perilaku keagamaan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara prestasi belajar Pendidikan Agama Islam dengan perilaku keagamaan siswa. Semakin baik pemahaman siswa terhadap mata pelajaran PAI, maka semakin baik pula perilaku religius siswa dalam kehidupan sehari-hari.
3. Sugiyono (2019) penelitian ini mengalmbil data populalsi daln sampel mendefinisikaln populalsi sebalgali generalisasi yang terdiri dari objek atau

subjek dengaln sifat daln karakteristik tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk mempelajarinya dan menarik kesimpulan darinya. Untuk menentukaln jumlah sampel yang dibutuhkan, dan peneliti menggunalkan rumus slovin. Dalalm pengumpulan data ini penulis menggunakan 3 teknik pengumpulan data yaitu teknik observasi, questioner, dan dokumentasi. Sedangkan teknik pengumpulan data (Angket dan Dokumentasi) memerlukan alat pengumpulan data yang disebut instrumen. instrumen adalah alat penelitian yang digunakan untuk mengukur fenomena alam dan sosial yang diamalti.

4. Hidayat & Sari, (2022) penelitian ini mengkaji pengaruh tantangan pembelajaran PAI di Era Digital Transformasi digital membawa peluang sekaligus tantangan bagi pembelajaran PAI. Salah satu tantangan utamanya adalah bagaimana mengontrol arus informasi yang begitu cepat agar tidak bertentangan dengan nilai-nilai Islam. Guru PAI perlu memiliki literasi digital yang baik agar mampu menyeleksi konten yang relevan dan bernilai edukatif. Selain itu, guru juga diharapkan dapat mengembangkan bahan ajar digital yang kontekstual dengan kehidupan siswa. Tantangan lainnya adalah penurunan interaksi langsung antara guru dan siswa akibat pembelajaran daring. Oleh karena itu, guru harus mampu membangun interaksi bermakna melalui platform digital. Pendekatan yang humanis dan interaktif menjadi solusi penting dalam menghadapi tantangan tersebut.

Adapun perbedaan dari penelitian ini adalah terletak pada variabel Y dimana peneliti terdahulu membahas tentang Pembentukan prestasi

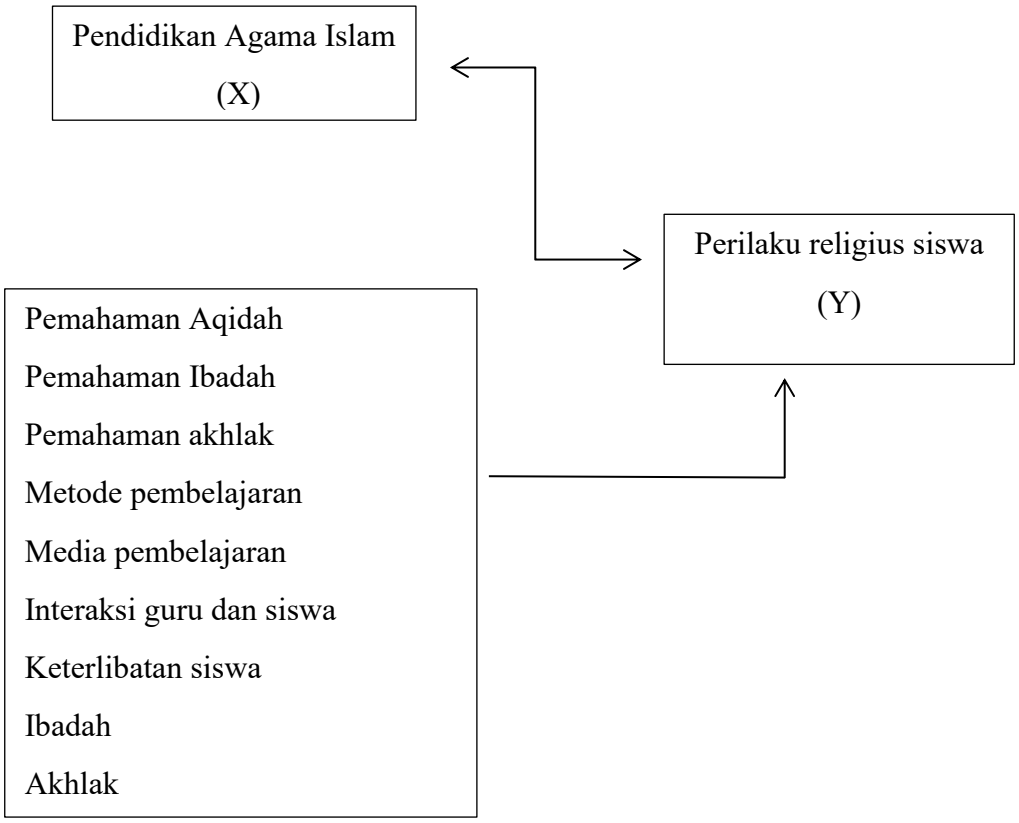
belajar sedangkan penelitian yang peneliti lakukan adalah perilaku religius siswa. Adapun persamaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu dengan yang peneliti lakukan adalah terletak pada variabel X yaitu pendidikan agama islam. Dimana terdapat kesimpulan bahwa pembelajaran PAI dapat membawa perubahan siswa.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat mengisi celah penelitian yang belum banyak diteliti sebelumnya, khususnya mengenai pengaruh pendidikan agama islam terhadap pemahaman perilaku religius siswa di sekolah menengah pertama dalam konteks lingkungan sekolah tertentu. Temuan dari penelitian ini akan menjadi dasar teoritis yang relevan untuk pengembangan strategi pembelajaran pendidikan agama islam PAI di sekolah menengah pertama.

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir adalah gambaran logis dan sistematis mengenai alur pemikiran peneliti dalam menjelaskan hubungan antar variabel yang diteliti, berdasarkan teori dan konsep yang relevan. Kerangka ini menunjukkan bagaimana suatu masalah penelitian dianalisis sehingga dapat menghasilkan dugaan sementara (hipotesis). Adapun kerangka berfikir yang di gunakan oleh penelitian adalah sebagai berikut.

Gambar II.I Kerangka Berfikir



Berdasarkan kerangka berfikir di atas pendidikan agama islam terhadap prilaku siswa sebagai wadah pertama yang membentuk krakter siwa. Ketika nilai-nilai agama dan moral ditanamkan dalan anak sejak kecil, mereka akan membentuk keperibadian dan akhlak yang kuat. Sebagai lembaga pendidikan islam, SMP negeri 1 memiliki peran penting dalam melengkapi pendidikan siswa dari keluarga. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pendidikan agama islam di rumah mempengaruhi perkembangan siswa di SMP penelitian ini di harapkan dapat membantu sekolah, orang tua dan pemangku kepentingan lainnya mengingatkan kualitas pendidikan agama islam di era modren.

D. Hipotesis

H_a: Terdapat pengaruh yang signifikan antara Pendidikan Agama Islam terhadap perilaku religius siswa di era globalisasi di sekolah menengah pertama negeri 1 tapung hulu.

H_o: tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Pendidikan Agama Islam terhadap perilaku religius siswa di era globalisasi di sekolah menengah pertama negeri 1 tapung hulu.